

**KONVERSI AGAMA DALAM
MASYARAKAT MELAYU JOHOR
MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURUL SAFWANAH SYAHIRAH BINTI ABDUL
HAMID**

NIM. 190302030

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Studi: Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Safwanah Syahirah Binti
Abdul Hamid
NIM : 190302030
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Studi Agama-Agama (SAA)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, Juni 2023

Yang menyatakan,



Nurul Safwanah Syahirah Binti Abdul Hamid

NIM. 190302030

SKRIPSI

Diajukan Kepada Falkutas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

NURUL SAFWANAH SYAHIRAH BINTI

ABDUL HAMID

NIM. 190302030

Mahasiswa Falkutas Ushuluddin
Program Studi : Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

Pebimbing I



Dr. Juwaini. M.Ag.
NIP. 196606051994022001

Pebimbing II



Nurlaila. M.Ag.
NIP. 197601062009122001

SKRIPSI

Telah Diuji dan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 13 Juli 2023 M
25 Dzulhijjah 1444H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Juwaini, M.Ag.
NIP. 196606051994022001

Sekretaris,



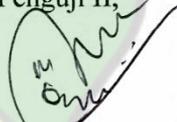
Nurlaila, M.Ag.
NIP. 19760106200912201

Penguji I,



Dr. Fuad, S.AG., M.Hum.
NIP. 196903151996031001

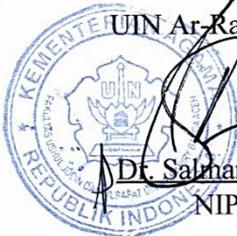
Penguji II,



Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A.
NIP. 197603102009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 19780422003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Nurul Safwanah Syahirah Binti Abdul Hamid /
190302030
Falkutas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
Judul : Konversi Agama Dalam Masyarakat Melayu Johor
Malaysia
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Pebimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag.
Pebimbing II : Nurlaila, M.Ag.

Pada dasarnya kehidupan beragama adalah merupakan aktualisasi budaya yang disadari oleh nilai-nilai luhur untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Pada tahun 1998 di Malaysia sempat heboh kasus konversi dari Islam ke Kristen dan menjadi sebuah fenomena. Pada tahun 2016 sehingga tahun 2021 dari data resmi Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) terdapat penurunan kasus konversi agama, hingga sampai sekarang tidak terdapat lagi kasus konversi dari Islam ke Kristen. Penurunan kasus konversi dari Islam ke Kristen menjadi capaian baru dari pemerintah Malaysia sekarang ini. Maka penelitian ini ingin mengkaji bagaimana terjadinya konversi agama dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah, LSM dan masyarakat dalam penanganan konversi agama. Lokasi penelitian penulis lakukan di Johor karena Johor adalah sebuah daerah yang maju dan penduduknya banyak Islam dari suku Melayu. Penelitian ini adalah penelitian berbentuk kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa antara sebab terjadinya konversi agama di Johor adalah karena minimnya pendidikan Agama, masalah percintaan maupun perkawinan dan ada juga karena pengaruh keluarga. Upaya pemerintah menangani kasus konversi agama di Johor ini adalah dengan memperbanyak kelas-kelas agama secara gratis yang akan diuruskan oleh pihak mesjid dan pendekatan menggunakan saudara muallaf, mengadakan sesi konseling bersama pihak Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ). Manakala upaya dari pihak swasta dan masyarakat berupa program. Antaranya program pementapan akidah, *Street Dakwah*, *Emotional Control* dan kesadaran dalam masyarakat.

Kata kunci: *Konversi Agama, Penurunan Kasus di Johor*

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI' AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y

Catatan :

1. Vokal Tunggal

..... (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

..... (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

..... (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الاولى الفلسفة) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya:

(مناهج الادلة, دليل) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-*

(تأهات الفلا سفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-*

'ināyah, Manāhij al-Adillah.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambing (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis islamiyyah.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس, الكشف ditulis al-kasyf, al-nafs.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis mala’ikah, جزئى ditulis juz’ī. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis ikhtirā’

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillah wa alhamdulillah wa syukurilah. Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada ilahi Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama empat tahun di UIN Ar-Raniry. Alhamdulillah dengan izin Allah swt yang telah memberikan kesehatan, anugerah yang begitu besar bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang dipenuhi dengan pelbagai cabaran, dugaan serta rintangan dalam menuntut ilmu dengan judul skripsi yaitu *“Konversi Agama Dalam Masyarakat Melayu Johor Malaysia”*. Penulisan skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat bagi mendapatkan gelar sarjana di UIN Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi yaitu Dr. Juwaini, M.Ag. Sebagai pembimbing utama dan Nurlaila, M.Ag sebagai pembimbing kedua di atas bimbingan nasehat, wawasan dan bimbingannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menerima penulis untuk berada di bawah pengawasannya. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan sejuta terima kasih kepada dosen-dosen penulis yang telah berbagi ilmu, membimbing, mendidik penulis untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Abdul Hamid bin Husaini dan Ibu Hafidah Binti Busu yang telah rela berkorban, bekerja keras, mendidik, membesarkan saya bersama enam bersaudara lainnya dengan penuh kasih sayang yang tidak pernah kurang sejak lahir di dunia ini. Segala kebaikan dan jasa mereka dalam rela mengeluarkan uang untuk kebutuhan penulis ketika belajar juga tak terhitung. Kepada kelima saudaraku, Mohd Firdaus, Mohd Hafiz, Norjehan, Mohd Selehuddin, dan Norfiha yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk

terus bekerja keras sampai penulis berhasil menyiapkan skripsi ini. Penuh dengan air mata sewaktu skripsi ini sedang dilakukan tetapi mereka lah yang sentiasa ada dan tidak pernah jemu untuk hapuskan setiap air mata yang jatuh ke pipi.

Tidak dilupakan beberapa orang insan istimewa yang sering menemani dan membuatkan penulis rasa dihargai hingga akhir penulisan skripsi ini. Mereka tetap ada disisi meskipun mereka juga ada kebutuhan lain yaitu Nurulhikmah, Ain Nur Najihah, Nurul Afiqah, Nurul Fathiyah Jannah, Muhammad Khalil dan juga Mohamad Noor Fikri.

Yang tidak pernah meninggalkan penulis sendiri, teman penulis yaitu Najwa, Siti Mashitah, Nursyahindah yang telah bersedia berbagi air mata dan tawa, memberi motivasi, dan mengingatkan penulis pada Tuhan selama kuliah di UIN Ar-Raniry. Demikian juga kepada semua kenalan dan teman-teman penulis selama kuliah di UIN Ar-Raniry yang penulis kasihi. Tanpa mereka, perjalanan penulis selama belajar di sini tidak akan dihiasi warna-warni kehidupan sebagai mahasiswa.

Penghargaan dan terima kasih kepada semua informan dari Malaysia yang membantu secara langsung atau tidak langsung mengikuti topik penelitian saya yang sebagian besar terfokus di sana. Kepada Ustaz Anuar, Ustaz Auni, Ustaz Muazzim, Puan Ain, Puan Amanda dan Afiqah yang telah bersedia memberi waktu dan memberikan informasi yang sangat berguna untuk membantu saya menyelesaikan studi ini dengan sukses. Tanpa mereka tidak memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan sempurna.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, maka dengan sukarela penulis menerima saran, kritik serta masukan yang membina dari semua pihak untuk melengkapi skripsi ini.

Banda Aceh, 26 Juni 2023

Nurul Safwanah Syahirah Binti Abdul Hamid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	15
1. Fenomena Yang Mempengaruhi Konversi Agama.....	16
2. Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Agama.....	18
C. Definisi Operasional.....	20
1. Konversi.....	20
2. Agama.....	20
3. Konversi Agama.....	21
4. Masyarakat.....	23
5. Melayu.....	23
6. Johor, Malaysia.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Informan Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi.....	27
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi.....	29
D. Lokasi Penelitian	29
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)	33
B. Terjadinya Konversi Agama di Johor.....	45
C. Upaya Pemerintah Johor Dalam Menangani Masalah Konversi Agama	50

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77
----------------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 : Sepuluh Daerah di Negara Bagian Johor	34
GAMBAR 4.2 : Peta Sempadan Singapore dan Negara Bagian Johor	35
GAMBAR 4.3 : Logo Jabatan Agama Islam Negeri Johor.....	41
GAMBAR 4.4 : Carta Jabatan Agama Islam Negeri Johor	42



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Dekan Falkutas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry.....	70
LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Penelitian	71
LAMPIRAN 3 : Struktur Organisasi Bagian Riset	72
LAMPIRAN 4 : Kawasan Penelitian	72
LAMPIRAN 5 : Foto Ruangan <i>Flyers</i> Di Bagian Riset	73
LAMPIRAN 6 : Foto Bersama Narasumber	73



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konversi adalah suatu istilah yang dinisbatkan pada seseorang yang berpindah agama atau keyakinan. Konversi itu sendiri berasal dari kata lain “*conversio*” yang berarti tobat, indah, pindah, dan berubah (agama). Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam kata Inggris *conversion* yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain.

Konversi dalam kajian ilmu psikologi agama dan sosiologi agama merupakan satu topik bahasan tersendiri memilih agama yang benar dan lurus di dunia adalah suatu kewajiban bagi manusia, dan dalam hal ini menjadi hak asasi setiap manusia. Tidak ada seorang pun yang boleh memaksakan agama kepada orang lain, baik secara halus maupun dengan kasar.¹

Tidak bisa dihindari suatu fenomena dalam beragama, terjadi perpindahan agama yang disebutkan dengan konversi agama. Konversi agama adalah merupakan suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku ke sistem kepercayaan yang lain. Konversi agama merupakan peristiwa yang sering kali terjadi dan sering menjadi sorotan besar di mata publik. Hal ini dikarenakan konversi agama dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral dalam sejarah hidup manusia.²

Dalam masyarakat, banyak kasus yang menyangkut konversi agama ini, namun menurut kajian psikologi agama, terjadinya perubahan arah tersebut tidak lepas dari penyebab utamanya, yaitu karena petunjuk (hidayat Ilahi), akibat penderitaan batin ataupun pilihan sendiri setelah melalui pertimbangan yang

¹Dyayadi, *Islam is My Choice, (Kisah Nyata Pastor, Pendeta, dan Biarawati yang Masuk Islam)*, (Jakarta: Amzah. 2012)

²Rudi Cahyono, “Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Mental Nomor 1*, (2015) hlm. 21.

masak. Di awal-awal terjadinya perubahan itu, setiap diri merasakan kegelisahan batin. Sulit untuk menentukan secara spontan mana yang harus diikuti.

Kesulitan seperti itu adalah wajar, karena agama sebagai keyakinan menyangkut sisi-sisi kehidupan batin seseorang yang berkaitan dengan nilai. Bagi manusia, nilai adalah sesuatu yang dianggap benar dan menyangkut pandangan hidup. Oleh karena itu, selain peka, nilai juga merupakan sesuatu yang perlu dipertahankan oleh seseorang. Bahkan, pada peringkat yang paling tinggi pemeluk keyakinan itu rela mempertaruh nyawa, demi mempertahankan nilai itu.

Konversi dalam bahasan agama Islam disebut dengan murtad. Hukum pemurtadan dalam Islam adalah dosa besar dan menurut jumhur ulama tidak hanya dibalas dengan hukuman yang pedih di akhirat, tetapi dapat dihukum sebagai kejahatan menurut Al-Qur'an dan al-Sunnah³. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran, Al-Baqarah ayat 217, yang artinya:

وَمَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَيِمْتٌ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾

“Dan barang siapa di antara kamu murtad (berpaling) dari agamanya (Islam), kemudian dia meninggal dalam keadaan kafir, yang seperti itu hancur amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka adalah para sahabat neraka, tinggallah mereka di dalamnya (selamanya).”

(Surat al-Baqarah: 217)

Berdasarkan ayat di atas sangat jelas bahwa hukum konversi agama ataupun murtad adalah dosa besar. Meskipun sudah sangat

³ Ahmad Mohamed Ibrahim, *Pentadbiran Undang-Undang Islam di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Institut Kefahaman Islam Malaysia (IKIM), 1997), hlm. 523.

jelas hukumnya dalam Islam bahwa konversi adalah haram dan dosa besar. Sebagai komunitas masyarakat dalam kalangan dan masyarakat Islam konversi juga merupakan masalah yang lumrah terjadi dalam komunitas Islam tak terkecuali di negara Malaysia.

Malaysia sebuah negara yang banyak berpenduduk agama Islam dan dasar negaranya juga berdasarkan Islam juga tidak bisa di pungkiri terjadi konversi agama. Konversi agama dari agama non Islam kepada agama Islam tidak menjadi masalah. Namun yang menjadi musibah adalah bila konversi terjadi dari Islam ke agama lain atau murtad.

Fenomena ini mengindikasikan seolah-olah syariah Islam tidak memiliki otoritas dalam hukum di Malaysia, dan dapat dikesampingkan begitu saja oleh masyarakat muslim sendiri. Pada saat yang sama juga telah menimbulkan tanda tanya di kalangan komunitas Muslim tentang posisi dan efektivitas hukum syariah di Malaysia. Memang diakui bahwa Malaysia adalah negeri yang memiliki banyak agama, masyarakat mempraktikkan agama yang berbeda, seperti: Islam, Hindu, Budha, Kristen dan kepercayaan lain dan hanya Melayu saja menganut satu agama yaitu Islam, sehingga menjadi sedikit asing bagi pemikiran orang Melayu jika ada orang Melayu bukan Muslim.⁴ Maksudnya menjadi seorang Melayu, maka orang tersebut harus menjadi seorang Muslim. Hal ini telah menjadi semacam definisi 'Melayu' sesuai dengan hukum dan konstitusi.

Kasus konversi agama di Malaysia sebelumnya dianggap sebagai isu sensitif oleh banyak pihak dan tidak dibahas secara terbuka. Namun hal ini menjadi hal yang terbalik ketika tahun 1998 dengan adanya beberapa kasus konversi agama dari Islam ke Kristen. Diantaranya kasus konversi agama oleh Lina Joy yang berlaku pada tahun 1998 misalnya, telah membuka mata masyarakat Muslim dan bahkan mengangkat polemik hingga

⁴ Mohd Salleh Abas, *Unsur-Unsur Tradisi dalam Perlembagaan Malaysia*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1985), hlm. 10.

diperdebatkan serta mendapat reaksi spontan bukan hanya oleh umat Islam bahkan para ulama dan pemerintah Malaysia. Dengan adanya kasus ini membuka mata masyarakat bahwa konversi agama atau murtad itu terjadi di Malaysia.

Lina Joy atau Azlina Jailani, nama betulnya sebelum dia konversi agama. Lahir pada 28 Juli 1963 dan Lina Joy adalah seorang wanita Melayu Malaysia yang telah mengaku murtad dan memeluk agama Kristen Katolik. Oleh karena itu, ia mencoba menghilangkan kata Islam dari kartu identitas KTP yang dimilikinya. Rayuan dan permohonan dilakukan tanpa kewenangan mahkamah syariah, melainkan langsung melalui proses hukum perdata.⁵ Pada era tersebut kasus pemurtadan bukan hanya Lina Joy saja, namun ada beberapa kasus lainnya.

Fenomena konversi agama seperti Lina Joy yang dari agama Islam ke agama Kristen menjadi fenomena besar dan menjadi pembahasan di berbagai kalangan hingga masalah ini di bahas dalam berbagai sudut pandang bukan hanya dalam sudut pandang agama saja. Namun di bahas juga dari sudut pandang psikologis agama dan juga sosiologi tentang penyebab terjadinya konversi.

Dari sudut pandang psikologis agama, Lina Joy menyatakan tidak pernah mempratekkan kehidupan sebagai seorang yang beragama Islam sejak lahir. Dia sepenuhnya beragama Kristen sejak tahun 1990 dan memiliki akte baptis yang dikeluarkan pada tanggal 11 Mei 1998. Kalau dari sudut pandang sosiologi pula, Lina Joy memilih untuk konversi agama karena selama disebut sebagai seorang Muslim, dia tidak bisa menikah dengan pasangan Kristennya, seorang India dan sisi lain, pasangannya harus masuk Islam jika mau bernikah sama Lina Joy saat dia masih beragama Islam. Nama ayahnya adalah Jailani bin Shariff dan ibunya adalah Kalthum binti Omar, keduanya adalah Muslim dan menjalankan

⁵ David.Cronenberg. April 2013: 6 Kes Murtad Yang Terkenal Kat Malaysia, [http:// carigold.com / forum/threads/6-kes-murtad-yg-terkenal-kat-malaysia.421203/](http://carigold.com/forum/threads/6-kes-murtad-yg-terkenal-kat-malaysia.421203/)

cara hidup sebagai Muslim. Tidak mungkin Lina Joy menjadi seperti itu karena keluarganya dan jelas di sini bahwa dia lebih memilih mengutamakan hal cinta berbanding agama.⁶

Mengingat mayoritas Muslim di Malaysia adalah Melayu, maka penelitian ini merinci istilah Melayu itu sendiri dalam Konstitusi Malaysia. Ras Melayu khususnya di Malaysia merupakan satu-satunya ras di dunia yang mengadopsi definisi yang jelas dalam konstitusi untuk mendefinisikan kata-kata Melayu dan ruang lingkup yang melingkupinya. Syarat orang Melayu di Malaysia digambarkan sebagai Muslim. Islam dan Melayu pada prinsipnya menurut definisi konstitusi tidak bisa sama sekali terpisah. Hal ini secara jelas diatur dalam konstitusi dan menjadi hukum di Malaysia untuk orang Melayu yaitu orang yang mengaku Islam. Melayu dan ras lain yang memeluk Islam adalah tunduk pada hukum Islam dan undang-undang Pengadilan Syariah di Malaysia.⁷

Banyaknya isu pemurtadan sejak tahun 1998 membuat pemerintah dan masyarakat khawatir terhadap masalah tersebut. Hingga Dato' Seri Haji Harussani Haji Zakaria membuat pernyataan kepada wartawan setelah menghadiri seminar '*Dasar Apartheid Terhadap Wanita Islam di Malaysia: Satu Penilaian*' di Kuala Lumpur pada 8 Juli 2006 mengatakan penyelidikan lengkap termasuk tentang berapa banyak Muslim yang dibaptis harus segera dilakukan untuk menghindari kekhawatiran umat Islam.⁸

Akibatnya, pihak berwenang perlu lebih peduli dan harus mengungkap statistik permohonan konversi agama oleh komunitas Melayu. Hal ini karena gejala tersebut dapat merusak institusi keluarga Islam lebih buruk dari gejala sosial dan narkoba. Banyak pandangan, pendekatan dan rekomendasi yang telah dibuat

⁶ David.Cronenberg. April 203: 6 Kes Murtad Yang Terkenal Kat Malaysia, [http:// carigold.com / forum/threads/6-kes-murtad-yg-terkenal-kat-malaysia.421203/](http://carigold.com/forum/threads/6-kes-murtad-yg-terkenal-kat-malaysia.421203/)

⁷ *Harakahdaily*, 17 Juli 2006.

⁸ *Berita Harian*, Sabtu 25 November 2006.

sebelumnya yang belum terwujud hasilnya kemudian dirasa perlu untuk membuat kajian yang mendetail untuk mengupas kekacauan ini dengan tepat.

Johor adalah salah satu sebuah provinsi yang berada dalam Malaysia. Johor menjadi bagian provinsi kedua terpadat di Malaysia dengan adanya 4,01 juta jiwa penduduk. Mayoritas penduduknya adalah suku Melayu yaitu lebih dari separuh penduduk Johor. Selain itu, kelompok etnis terbesar kedua adalah orang Tionghoa, diikuti dengan etnis India dan etnis lain-lain. Agama terbesar di provinsi Johor adalah agama Islam, sebagian besar penduduk negara bagian terutama orang Melayu menganut agama ini. Separuh peratusan penduduk yang beragama Islam di Johor adalah 59,72% dan selebihnya adalah agama lain seperti Buddha, Hindu Kristen dan sebagainya.⁹

Pada tahun 2016 hingga tahun 2021 dari data resmi Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ), terdapat penurunan terhadap kasus konversi agama. Mulai tahun 2021 sampai saat ini tidak terdapat lagi kasus konversi agama dari Islam ke Kristen. Sekitar 14 kasus dari data tersebut yang menunjukkan bahwa adanya aduan permohonan konversi agama dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Hal ini menjadi satu capaian yang berhasil dalam menekan kasus konversi agama.¹⁰ Menurunnya atau tidak ada lagi kasus konversi agama dari Islam ke Kristen merupakan suatu capaian yang dilakukan oleh banyak pihak baik dari sudut pemerintah Johor maupun dari pihak swasta, masyarakat dan media massa.

Menurut penulis menurunnya konversi agama dari Islam ke agama lain adalah suatu fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini mengkaji bagaimana Johor berhasil mengatasi kasus konversi agama dalam kalangan masyarakat Melayu. Dengan

⁹EnsiklopediaDunia, Johor, <http://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Johor>, Diakses pada 5 Mei 2023, 0730 WIB.

¹⁰Hasil Data Aduan Status Agama, Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor, Juli 2022.

adanya penelitian ini, segala metode dan solusi yang digunakan oleh Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) minimal dapat menggugah perhatian masyarakat dan membantu pemerintah mengidentifikasi solusi terbaik dalam mencegah terjadi konversi agama di Malaysia.

Menurunnya atau tidak ada lagi data terjadinya murtad maupun konversi agama bukan hanya upaya pihak pemerintah, namun tidak bisa di pungkiri juga ada turun tangan pihak swasta atau masyarakat biasa dalam menurunkan permurtadan yang terjadi di Johor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengangkat masalah ini dalam skripsi yang berjudul *“Konversi Agama Dalam Masyarakat di Johor, Malaysia”*.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka muncullah permasalahan pokok penelitian ini yaitu: Konversi Agama dalam Masyarakat Melayu di Johor Malaysia. Untuk menjawab persoalan utama penelitian ini, peneliti membatasi diri pada beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya konversi agama di Johor.
2. Bagaimana upaya pemerintah Johor dalam menangani masalah konversi agama.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana terjadinya konversi agama di Johor.
2. Mengidentifikasi upaya pemerintah Johor dalam menangani masalah konversi agama.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh umat Islam. Studi ini dapat memberi masukan yang substansial

kepada universitas dan pemerintah Malaysia dalam memperoleh data akurat serta menawarkan metode dan solusi untuk mengatasi masalah konversi agama ini. Ini karena sampai saat penelitian ini dibuat, masih ada lagi kasus konversi agama cuman ianya tidak berlaku di provinsi Johor, malah berlaku di provinsi lain di Malaysia.

Dengan perolehan data dan fakta dikumpulkan, memungkinkan pemerintah untuk mengevaluasi dan merumuskan pendekatan lain, memperbarui kelemahan yang ada, memberikan keahlian juga melengkapinya sebagai bentuk persiapan untuk situasi saat ini dan masa depan. Secara tidak langsung akan membuka ruang diskusi untuk *brainstorming*¹¹, memberdayakan pengetahuan dan pengalaman di antara ulama, tokoh akademisi, partai politik, dan masyarakat Muslim. Faktanya yang lebih penting, penelitian ini mampu memberikan jalan solusi bagi mengatasi gejala iman umat Islam.

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai referensi dan informasi bagi Falkutas Ushuluddin dan Filsafat terlebih dikhususkan bagi program Studi Agama-Agama dan diharapkan sumbangsih pemikiran yang positif bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan agama agar tetap hidup dan berkembang. Selain untuk menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat umum yang mempunyai kepedulian terhadap konversi agama yang terjadi dalam kalangan masyarakat.

¹¹*Brainstorming* merupakan cara atau teknik mengumpulkan gagasan atau ide untuk mencari solusi dari sebuah masalah. Dengan kata lain, *brainstorming* dapat berarti Teknik konferensi dengan tiap peserta berusaha mencari solusi pada suatu permasalahan yang spesifik melalui pemunculan ide secara spontan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, peneliti berusaha untuk membaca, mereview berbagai *literature* seperti jurnal, buku dan juga penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan yang disajikan oleh penulis dalam karya ilmiah ini. Sepanjang pengamatan penulis, bahwa belum pernah ada karya ilmiah yang menitikberatkan penelitiannya serta mengkaji mengenai “*Konversi Agama Dalam Masyarakat Melayu Johor Malaysia*”.

Meskipun demikian, penulis memiliki akses ke karya ilmiah sebelumnya dengan diskusi yang dekat dengan judul penelitian yang sedang berlangsung saat ini. Skripsi dengan judul *Konversi Agama Dalam Masyarakat Melayu Johor Malaysia* menjadi pilihan penulis untuk melakukan kajian. Penelitian-penelitian yang penulis peroleh jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri, baik dari sudut objek kajian maupun metodologi. Maka di sini, penulis telah meninjau beberapa *literature* dari beberapa buah buku, skripsi dan jurnal yang terkait konversi agama antaranya adalah seperti berikut:

Buku pertama, buku dari Abdul Monir Yaacob yang berjudul “*Islam dan Kebebasan Agama Menurut Perlembagaan Persekutuan*”. Buku ini diterbitkan dengan tujuan menjelaskan tentang perkembangan hukum di provinsi ini sebelum dan sesudah kedatangan Inggris. Juga meliputi posisi Islam dan konstitusi federal, perkembangan hukum Islam dan penerapannya dalam kerangka hukum di Malaysia. Buku ini juga memfokuskan dan menganalisis masalah konversi agama dari perspektif hukum dan hukum Islam. Berfokus pada kasus-kasus tersebut dan dianalisis secara mendalam secara akademis dengan menjangkau aspek syariah dan legislasi.¹²

¹² Abdul Monir, *Islam dan Kebebasan Agama Menurut Perlembagaan Persekutuan*, (Kuala Lumpur: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2017), hlm. 2.

Kedua, karangan Bustanuddin Agus tentang “*Agama Dalam Kehidupan Manusia*”. Pembahasannya mencakup unsur-unsur kehidupan beragama, analisis antara antropolog tentang agama, peranan agama dalam membantu manusia ketika menghadapi persoalan mendasar dalam kehidupannya, serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam agama sehingga muncul banyak agama dan aliran kepercayaan dewasa ini. Kehidupan beragama makin kompleks dan berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan yang lain karena itu ia makin penting dipahami untuk dapat ditangani dengan tepat oleh yang berurusan dengan masyarakat.¹³

Ketiga, buku yang ditulis oleh Muhammad Isa Selamat yang berjudul “*Murtad, Kesan dan Kisah Mengenainya*”. Buku ini menjelaskan tentang pengertian murtad, konsep serta kejadian murtad yang pernah berlaku di zaman nabi dan para sahabat serta penyelesaian yang diambil oleh mereka dalam menangani permasalahan ini. Buku ini juga menjelaskan kemurtadan meninggalkan dampak yang mendalam bagi kehidupan umat Islam, karena merusak hubungan pernikahan, menghilangkan hak-hak ahli waris dan wali serta menghancurkan kekuatan ummah. Turut memberikan kehidupan individu, keluarga dan masyarakat dengan nilai ajaran Islam yang murni sehingga segala dakwah yang dilakukan oleh musuh dapat dimusnahkan.¹⁴

Keempat, buku karya Ahmad Mohamed Ibrahim yang berjudul “*Pentadbiran Undang-Undang Islam di Malaysia*”. Buku ini merinci konsep hukum Islam dan penghayatannya dalam masyarakat Malaysia. Buku ini juga menampilkan banyak pengalaman penulis sebagai ahli hukum yang terlibat dalam penyusunan undang-undang terkait dengan kasus-kasus terkini yang membahas topik yang ditulis dan di antaranya adalah tentang

¹³ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm 3.

¹⁴ Muhammad Isa Selamat, *Murtad, Kesan dan Kisah Mengenainya*, (Selangor: Darul Nu'man, 1998), hlm 2.

konversi agama. Buku ini juga menampilkan sejarah dan latar belakang hukum Islam di Malaysia secara detail dari masa prakolonial hingga perkembangan terakhirnya. Beberapa peristiwa penting dalam sejarah syariat Islam di Malaysia yang belum pernah ditulis oleh mana-mana sarjana dalam buku ini. Informasi tersebut penting bagi para peneliti, praktisi hukum dan mahasiswa tentang hukum Islam di Malaysia.¹⁵

Kelima, karya Farid Sufian Shuaib yang berjudul “*Murtad Kedudukannya di Sisi Islam dan Perlembagaan Malaysia*”. Kebebasan beragama dan perilaku murtad di kalangan umat Islam merupakan isu yang sering kali diperbincangkan, baik dalam artikel koran maupun dalam konferensi-konferensi terkait. Isu ini mendapat liputan dan menarik minat banyak pihak dalam atau luar negeri. Meski buku ini dibatasi oleh ruang tulisan yang agak terbatas, berbagai pertanyaan seputar kemurtadan telah didiskusikan dan dianalisis secara menarik dan padat oleh para contributor tulisan-tulisan dalam buku ini. Termasuk soal murtad dalam Islam yang telah dibahas. Kemudian persoalan pemurtadan kebebasan beragama dalam kerangka konstitusi federal dianalisis secara menarik dan analitis.¹⁶

Keenam, karya dari Muhammad Rahiman dengan jurnal yang berjudul “*Sanksi Keluar Agama Islam (Murtad) Perspektif Undang-Undang Kesalahan Jinayah Syariah di Malaysia*”. Melalui pengamatan pelaksanaan provinsi bagian, ditemukan hanya Negeri Sembilan, Melaka, Pahang, Perak, Kelantan, Terengganu dan Sabah memiliki undang-undang yang berkaitan dengan pelanggaran meninggalkan agama. Misalnya di provinsi Sarawak dan Wilayah Persekutuan tidak memiliki aturan hukum yang jelas dalam mengatur tentang permohonan keluar dari Islam (murtad).

¹⁵ Ahmad Mohamed Ibrahim, *Pentadbiran Undang-Undang Islam di Malaysia*, (Selangor: Yayasan Ilmuan. 1997), hlm 1.

¹⁶ Farid Sufian Shuaib, *Murtad Kedudukannya di Sisi Islam dan Perlembagaan Malaysia*, (Petaling Jaya: Intel Multimedia and Publication, 2005), hlm 3.

Karena itu, jika ada kasus mengenai permohonan meninggalkan agama maka akan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi. Ketika ada kasus konversi agama dari agama Islam bertukar ke agama yang lain, pengadilan syariah kedua provinsi ini dapat menangani kasus tersebut seperti provinsi bagian lain.¹⁷

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Farahwahida Mohd Yuso yang berjudul “*Faktor dan Cabaran Pertukaran Agama dalam Kalangan Masyarakat Melayu-Islam di Malaysia*”. Isu kemurtadan di kalangan umat Islam tidak bisa diabaikan begitu saja karena ini adalah masalah besar yang perlu ditangani oleh semua pihak. Perlu diterbitkan sejak dini agar umat Islam tidak mudah diselewengkan oleh musuh-musuh Islam. Karena itu, Islam adalah satu-satunya agama yang bisa menyelamatkan umat manusia di dunia dan akhirat. Tidak ada agama yang paling sempurna selain Islam dan tidak ada ajarannya dan pegangan yang terbaik dan terindah selain yang ada di dalamnya Islam. Islam adalah satu-satunya agama yang diakui oleh Allah Taala. Karena itu, sejak awal Nabi Muhammad bersamanya para sahabat dengan sungguh-sungguh mengorbankan nyawa dan harta benda mereka mengajak orang-orang untuk memeluk Islam sehingga mereka aman dan perdamaian lalu bimbing mereka agar tegas dan tidak meninggalkan agama ini (Islam) bagaimanapun keadaannya meskipun.¹⁸

Kelapan, tulisan Mulyadi yang di muat dalam jurnal yang berjudul “*Konversi Agama*”. Kajian ini membahaskan mengenai dampak yang paling menonjol dari modernitas. Manusia mengalami keterasingan (alienasi) yang muncul dan memiliki cara pandang dualistic, yaitu jiwa dan badan, makhluk dan Tuhan, aku-dan yang lain, serta kapitalis dan proletary dan akhirnya terjadilah gejala reifikasi. Akibatnya degradasi moral sering terjadi karena

¹⁷ Muhammad Rahiman “Sanksi Keluar Agama Islam (Murtad) Perspektif Undang-Undang Kesalahan Jinayah Syariah di Malaysia”,

¹⁸Farahwahida Mohd Yuso, “Faktor dan Cabaran Pertukaran Agama dalam Kalangan Masyarakat Melayu-Islam di Malaysia”, dalam *Jurnal Teknologi* Nomor 1, (2012), hlm. 42.

tidak mampu mengatasinya dan memilih Narkotika, seks bebas, bahkan bunuh diri. Oleh karenanya konversi agama (taubat, metanoia), sebagai suatu pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang cukup berarti sehingga dapat memberikan jalan keluar dari problem tersebut. Konversi agama, juga merupakan perubahan emosi ke arah hidayah secara total dan bisa saja kontinuas. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konversi diantaranya ada faktor intern seperti faktor kepribadian dan bawaan dan faktor ekstern seperti faktor keluarga, lingkungan, perubahan status dan kemiskinan. Penulis memandang pendidikan mempunyai pengaruh signifikan dalam proses konversi agama, yang dipengaruhi dalam kesadaran pada perubahan apalagi lingkungan pendidikan agama.¹⁹

Kesembilan, jurnal dari Aminuddin B. Ruskam yang berjudul *“Kaedah Penyelesaian Dalam Menangani Pertukaran Agama Dalam Kalangan Masyarakat Melayu-Islam di Johor, Selangor dan Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur”*. Kasus perpindahan agama sebelumnya dianggap sebagai isu sensitif oleh banyak pihak dan tidak dibicarakan secara terbuka, bahkan statistiknya pun tidak diungkapkan secara terbuka. Akibatnya, pihak berwenang perlu lebih peduli dan harus mengungkapkan statistik permintaan pindah agama oleh komunitas Melayu-Islam karena gejala ini dapat merusak institusi keluarga Muslim, bahkan lebih buruk daripada gejala sosial dan narkoba. Karena banyaknya pandangan, pendekatan dan saran yang telah dilakukan sebelumnya yang belum menunjukkan hasil, maka dirasa perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk menelaah krisis ini secara akurat. Oleh karena itu, penelitian ini akan berupaya semaksimal mungkin untuk membantu pemerintah mengidentifikasi solusi terbaik untuk mengatasi masalah perpindahan agama di kalangan komunitas

¹⁹ Muldani, “Konversi Agama”, dalam *Jurnal Tarbiyah Al-Islami* Nomor 2, (2019), hlm. 29.

Melayu-Islam di Johor, Selangor dan Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.²⁰

Kesepuluh, hasil penelitian dari Muhammad Nur Hakim Bin Ramli yang berjudul “*Kebebasan Beragama Dalam Undang-Undang Malaysia Perlembagaan Persekutuan Kaitannya Dengan Perkahwinan Campuran*”. Ada masalah dalam Konstitusi Federal Malaysia langsung dengan Pasal 11, yaitu tentang kebebasan beragama dan dampaknya penafsiran Pasal 11 dalam perkawinan campuran. Hukum-hukum yang menjadi masalah dalam penafsiran dan penerapan Pasal 11 tentang 'Kebebasan Beragama' yang memberi jalan bagi masalah kemurtadan dan hak pindah agama juga terjadinya perkawinan campuran. Interpretasi Pasal 11 digunakan atas dasar jalan untuk melakukan perkawinan yang dilarang dan beberapa masyarakat menggunakan Pasal 11 sebagai cara untuk membingungkan pemikiran masyarakat dalam masalah agama, baik dari aspek iman maupun perkawinan. Sistem peradilan dan Undang-undang di Malaysia masih banyak kelemahan dan harus dimodifikasi. Antara kelemahan yang harus diperhatikan oleh lembaga legislatif negara adalah inkosistensi peraturan perundangundangan administrasi dan hukum pidana Islam yang menjadi kewenangan Mahkamah Syariah. Walaupun Mahkamah Syariah, Lembaga dan Undang-undang yang terkait bersifat otonom tapi harus ada satu standard yang mengikat antara satu dengan lain.²¹

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan metode dan solusi di kalangan masyarakat Muslim di Johor, namun berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

²⁰ Aminuddin B. Ruskam, “Kaedah Penyelesaian Dalam Menangani Pertkuran Agama Dalam Kalangan Masyarakat Melayu-Islam di Johor, Selangor dan Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur”, *Jurnal Universiti Teknologi Malaysia* Nomor 1, (2017), hlm 2.

²¹ Muhammad Nur Hakim Bin Ramli, “Kebebasan Beragama Dalam Undang-Undang Malaysia Perlembagaan Persekutuan Kaitannya Dengan Perkahwinan Campuran” (Skripsi Hukum Keluarga, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), 4.

Penelitian ini lebih fokus pada upaya menemukan metode dan solusi dalam mengantisipasi terjadinya konversi agama yang sedang marak terjadi dikalangan muslim Malaysia, minimal dapat menghambat kalau tidak mampu menghentikannya.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu gambaran atau rencana yang isinya mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan. Kerangka teori dapat diartikan sebagai bentuk kesimpulan mentah dari masalah dengan topik tertentu. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Menurut Creswell pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok. Senada dengan pendapat Creswell, fenomenologi juga digunakan untuk mengungkap suatu makna dari peristiwa atau pengalaman individu. Makna yang terdapat di dalamnya tergantung pada hubungan individu dengan peristiwa yang dialami. Bila disimpulkan, pendekatan fenomenologi merupakan salah satu desain dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari objek, gejala, atau peristiwa yang dialami oleh individu maupun kelompok secara sadar.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji tentang suatu kesadaran, pikiran dan tindakan untuk memastikan kasus konversi agama di Johor sentiasa menurun. Dalam kerangka teori atau penelitian ini, berfokus pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Memfokuskan bagaimana upaya dari Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ), pihak swasta (LSM) atau masyarakat dalam menangani permasalahan konversi agama di antara komunitas di Johor. Studi ini juga termasuk mempelajari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya masalah

pertukaran agama meskipun tertulis dalam konstitusi Islam bahwa milik siapa pun murtad akan dieksekusi. Fokusnya hanya pada bagian Johor di Malaysia sebagai studi kasus. Meskipun konsep murtad meliputi keyakinan umat Islam terhadap ideologi penciptaan manusia, bid'ah dan segala sesuatu yang bertentangan dengan kata syahadat juga rukun iman.

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).²²

Schutz sering dijadikan bahan pertengahan dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. *Pertama*, karena melalui Schutz lah pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. *Kedua*, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

1. Fenomena Yang Mempengaruhi Konversi Agama

Fenomena terjadinya konversi agama, yang dialami oleh seorang individu dengan individu lainnya, biasanya tidak sama dan bahkan berbeda pula tingkat kegoncangan jiwa yang bersangkutan. Rutinitas kehidupan manusia seringkali menimbulkan konflik, baik yang ditimbulkan oleh dirinya secara individu, maupun antar sesamanya dalam kelompok sosial atau bahkan dengan lingkungan fisik (alam). Konflik yang bersifat kejiwaan dalam lingkungan sosialnya itu, acapkali diusahakan dicarikan cara penyelesaiannya yang biasanya dalam bentuk kesepakatan bersama dari warganya.

Namun ada diantaranya konflik tersebut, yang agak sukar diselesaikan disebabkan adanya dorongan batin seseorang individu, sulit untuk dapat dikompromikan dengan dorongan biologisnya.

²²Rizal Mawardi. 24 September 2018: Penelitian Kualitatif Pendekatan Fenomenologi, <https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-fenomenologi/>

Tentu saja hal demikian, tidak terlepas dari adanya tingkatan-tingkatan kehidupan yang ditempuh manusia melalui fase-fase tertentu yang dimulai semenjak usia balita, masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan usia manula yang dalam kebutuhan biologisnya masing-masing fase tersebut tidak sama bentuknya.

Keadaan jiwa yang sedang dalam kebingungan itu, tidak terlepas dari adanya pengaruh kejiwaan berupa perasaan-perasaan yang bersangkutan kerana memang menurut M. Arifin, bahwa perasaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek,²³ yaitu:

- 1) Ilmu pengetahuan. Hal ini berkat adanya instink "*curiosity*" (dorongan ingin tahu) yang ada pada diri manusia. Instink tersebut mendorong untuk belajar.
- 2) Politik atau kepemimpinan. Berkat adanya instink protektif yaitu (melindungi) dan *self assertion* (menonjolkan diri) disamping naluri yang oleh Aristoteles disebut *zoo politicon* (makhluk berfikir politis).
- 3) Asthesis (seni, keinginan). Berkat adanya instink *taajub* (bangga, suka) terhadap alam sekitar. Disamping memang manusia itu adalah "*homo astheticus*" (makhluk yang suka keindahan).
- 4) Ekonomis (memenuhi kebutuhan hidup). Berkat adanya instink untuk mempertahankan diri dan memang manusia tergolong makhluk yang suka berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya (*homoeconomics*).
- 5) *Social* (kemasyarakatan). Oleh kerana manusia diberi instink untuk suka berkelompok (*gragarious*) dan sebenarnya manusia adalah *homosocious*.
- 6) Keagamaan. Oleh karena manusia adalah makhluk yang diberi fitrah untuk hidup beragama (instink religious atau naturaliter religious). Disamping itu memang ia termasuk "homo dipinaksi" (makhluk yang berketuhanan).

²³Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang. 1976), hlm 25.

- 7) Keluarga (*sexualitas*). Berkat adanya instink eros (kelamin) atau instink seksual (libido sexualis menurut Freuditch) yang cenderung untuk membentuk keluarga.

Aspek-aspek yang dikemukakan oleh Arifin di atas pada kenyataannya sangat erat hubungannya dengan pengaruh dalam fungsi jiwa seseorang. Dalam hal ini misalnya pikiran, kemauan, ingatan dan sebagainya. Seandainya manusia mampu membuat keseimbangan antara perasaan dan fungsi-fungsi jiwanya, maka akan terhindarlah manusia tersebut dari konflik kejiwaan. Akan tetapi dalam prakteknya tidak semua manusia ampu menciptakan situasi demikian.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Agama

Menurut Max Heirich ada 4 faktor yang mempengaruhi konversi agama²⁴:

- 1) Dari kalangan ahli Theologi: karunia Ilahi.

Seseorang atau kelompok masuk atau pindah agama karena didorong oleh karunia Allah tanpa adanya pengaruh khusus dari Allah. Orang tidak sanggup menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insani. Atau untuk berani menerima hidup baru dengan segala konsekuensinya diperlukan bantuan istimewa dari Allah yang sifatnya cuma-cuma. Komentar dari para ahli ilmu-ilmu sosial sudah jelas, bahwa pengaruh Ilahi tidak terjangkau pengamatan sosial sehingga menjadikan kompetensi ilmuwan-ilmuwan sosial.

- 2) Kalangan ahli psikologi, yaitu pembebasan dari tekanan batin.

Orang menghadapi situasi yang mengancam dan menekan batinnya. Tekanan itu tidak dapat diatasi dengan kekuatannya sendiri, maka orang lantas lari kepada kekuatan dari dunia lain. Disitu ia mendapat pandangan baru yang dapat mengalahkan

²⁴Ahmad Suriadi, "Dimensi Prilaku Beragama Manusia", dalam *Jurnal Teologia Media Komunikasi dan Informasi Keilmuan* Nomor 36, (1996), hlm. 22.

pandangan hidup terdahulu yang selama itu ditaatinya. Tekanan batin yang menyiksa timbul dari salah satu faktor²⁵:

- a. Masalah keluarga yang dialami seseorang seperti kesulitan dalam keluarga, percekokan, seks, kesepian batin dan tidak mendapat tempat dalam hati kerabat.
 - b. Lingkungan: adanya rasa terpingkirkan dari kehidupan kelompok seperti hidup sebatang kara. Komunitas yang semula mandiri sanggup menjamin kebutuhan hidupnya mengalami kehancuran. Menurut Heirich pengaruh lingkungan adalah seperti perubahan status seseorang secara drastis, perceraian yang menyebabkan seseorang menjadi janda, meninggalkan sekolah atau serikatnya, rencana kawin dengan pihak yang beragama lain, perubahan pekerjaan dan sebagainya.
 - c. Orang tua tidak adil dalam memberi perhatian kepada anaknya. Biasanya yang tertua lebih disayangi dan sama juga dengan anak yang terakhir. Sedangkan anak yang di tengah-tengah kurang mendapat perhatian. Anak-anak yang pertama dan terakhir tidak mengalami tekanan batin dan tidak berpindah agama. Tentang anak yang lahir di tengah menderita batin dan mencari pembebasan darinya dan cenderung mencari kebebasan.
 - d. Kemiskinan. Sifatnya tidak mutlak, tetapi juga mempunyai pengaruh terhadap konversi agama.
 - e. Suasana Pendidikan (sosialisasi). Pendidikan memainkan literatur yang lebih kuat atas terbentuknya Disposisi Religius yang lebih kuat bagi kaum wanita dari kaum pria. Pada umumnya Pendidikan tidak terpengaruh kepada agama yang dipeluk oleh orang tuanya tetapi sebagian kecil ada yang terpengaruh kepada pendidikan.
- 3) Aneka pengaruh sosial, seperti:

²⁵Ahmad Suriadi, "Dimensi Prilaku Beragama Manusia", dalam *Jurnal Teologia Media Komunikasi dan Informasi Keilmuan* Nomor 36, (1996), hlm. 23.

- a. Pergaulan antar pribadi
- b. Orang diajak masuk kumpulan yang sesuai dengan selernya oleh teman akrab.
- c. Orang diajak berulang-ulang menghadiri kebaktian keagamaan.
- d. Selama waktu mencari pegangan baru orang mendapat anjuran saudara-saudaranya atau teman terdekat.
- e. Sebelum bertaubat orang menjalin hubungan baik dengan pemimpin agama tertentu.

Pengaruh sosial tersebut ada bersifat *koersif* (memaksa) baik moral maupun fisik.

4) Kombinasi dari faktor 1-3

Menurut Max Heirich konversi bukan selalu karena penyebab tunggal tapi kerja sama dari sejumlah faktor yang memberi pengaruh lebih kuat untuk mengubah pendirian seseorang berpindah atau masuk agama, perpindahan agama sebagai faktor adalah suatu hasil dari suatu kompleks jalinan pengaruh yang saling bantu membantu.²⁶

C. Definisi Operasional

1. Konversi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain, perubahan dari satu bentuk, rupa dan sebagainya ke bentuk, rupa yang lain.²⁷ Menurut Jalaluddin konversi menurut etimologi berasal dari kata lain "*conversio*" yang berarti tobat, indah, pindah, dan berubah (agama). Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam kata Inggris *conversion* yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain. Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam bahasa Inggris *Conversion* yang

²⁶Ahmad Suriadi, "Dimensi Prilaku Beragama Manusia", dalam *Jurnal Teologia Media Komunikasi dan Informasi Keilmuan* Nomor 36, (1996), hlm. 25.

²⁷Tim Penyusun Diknas RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 592.

mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*). Menurut Deddy Mulyana kata *conversion* untuk menggambarkan perbedaan antara masuk ke agama lain dengan masuk ke dalam agama Islam.²⁸

2. Agama

Agama berasal dari bahasa Sanskrit. Ada yang berpendapat bahwa kata itu terdiri atas dua kata, *a* berarti tidak dan *gam* berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi; tetap di tempat; diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Selanjutnya dikatakan bahwa *gam* berarti tuntunan. Agama juga mempunyai tuntunan, yaitu kitab suci. Secara etimologi, istilah agama banyak dikemukakan dalam berbagai bahasa, antara lain Religion (Inggris), Religie (Belanda), Religio (Yunani), Ad-Din, Syari'at, Hisab (Arab Islam) atau Dharma (Hindu).

Agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Agama dan beragama adalah satu kesatuan namun memiliki makna yang berbeda. Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Beragama artinya kita berupaya belajar untuk mengamalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan, agar terjalin hubungan yang indah dan harmonis antar sesama, alam semesta maupun dengan Tuhan.²⁹

3. Konversi Agama

²⁸ Muldani, "Konversi Agama", dalam *Jurnal Tarbiyah Al-Islami* Nomor 2, (2019), hlm. 30.

²⁹ Kementerian Agama Islam Indonesia, "Peranan Agama dalam Kehidupan Keseharian Ummat, 2021", <https://kemenag.go.id/khonghucu/peranan-agama-dalam-kehidupan-keseharian-umat-3x23ay>.

Konversi agama (*religious conversion*) secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama, bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama, suatu perubahan kepercayaan dan ketaatan terhadap suatu agama yang dianut oleh seseorang, melepaskan kepercayaan terhadap suatu agama dan memeluk atau mempercayai agama lain. Lebih tegasnya, konversi agama dapat disebut pindah agama, misalnya dari seorang pemeluk agama Kristen menjadi pemeluk agama Islam, atau sebaliknya, dan bisa juga perubahan ketaatan terhadap sesuatu agama.³⁰

Secara terminologi, konversi agama memiliki beberapa pengertian, di antaranya menurut Thouless, konversi agama adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan, proses itu bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba. Menurut kata "*conversion*" dalam bahasa Inggris berarti masuk agama. Sementara Max Heirich mendeskripsikan konversi agama adalah tindakan seseorang atau kelompok orang yang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan yang sebelumnya.³¹ Konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat tinggal, yang memuat beberapa pengertian dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan arah pandang dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan secara berproses atau secara mendadak.
- c. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga

³⁰ Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain dan Suja'i Safirandi, *Konversi Agama* (Malang: Kalimetro Inteligencia Media, 2017), hlm. 9.

³¹ Max Heinrich, "Change Of Heart: A Test of Some Widely Theories about Religious Conversion", dalam *American Journal Of Sociologi*, Nomor 3, hlm. 667.

termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.

- d. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari yang maha kuasa.

Menurut Zakiyah Daradjat, konversi agama berarti berlawanan arah, yang dengan sendirinya konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.³² Maksud yang sama, tetapi dengan terjemahan kata konversi agama sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin adalah suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok orang yang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan arah dengan kepercayaan sebelumnya. Oleh karena itu, konversi mempunyai dua pengertian, pindah dari suatu agama ke agama yang lain atau pindah dari suatu tingkatan pendalaman dalam satu agama ke tingkatan yang lebih tinggi, yaitu dari keadaan belum memahami menjadi memahami dan melaksanakan.

4. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "*society*" yang berarti masyarakat, lalu kata *society* berasal dari bahasa latin yaitu *societas* yang berarti kawan. Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu *musyarak*. Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok

³²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 137.

orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.³³

5. Melayu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suku bangsa dan bahasa di Sumatra, Semenanjung Malaysia, dan di pelbagai daerah di Asia Tenggara. Kata Melayu pada awalnya merupakan nama tempat toponim³⁴, yang merujuk pada suatu lokasi di Sumatra. Setelah abad ke-15 istilah Melayu mulai digunakan untuk merujuk pada nama suku etnonim. Dalam karya sastra dan hikayat, kata Melayu kemungkinan berasal dari salah satu sungai di Sumatra, Indonesia, yakni Sungai Melayu. Beberapa orang berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari sebuah kata yang berasal dari bahasa Melayu, yakni melaju yang berasal dari awalan 'me' dan akar kata 'laju', yang menggambarkan kuatnya arus pada sungai tersebut.

Suku Melayu merupakan antara salah satu kelompok etnis di wilayah Austronesia yang telahpun menempati wilayah pesisir timur Sumatra, Semenanjung Malaka, dan beberapa wilayah di Kalimantan. Selain itu, kelompok etnis ini juga dapat dijumpai di pulau-pulau kecil yang tersebar diantara wilayah besar tersebut. Wilayah-wilayah persebaran ini seringkali disebut sebagai dunia Melayu. wilayah-wilayah tersebut pada masa sekarang merupakan bagian dari negara Malaysia, Indonesia , bagian

³³ Donny Prasetyo dan Irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS) Nomor 1*, (2019), hlm. 1.

³⁴ Toponimi adalah bidang keilmuan dalam linguistik yang membahas tentang asal-usul penamaan nama tempat, wilayah, atau suatu bagian lain dari permukaan bumi, termasuk yang bersifat alam (sungai, lautan, dan pegunungan) yang buatan (kota, gedung, jalan, jembatan).

selatan, Singapura, dan Brunei Darussalam. Menurut catatan sejarah, suku Melayu telah dikenalpasti sebagai komunitas pedagang lintas perairan dengan karakteristik, peradaban serta budaya yang dinamis. Mereka dapat menyerap, berbagi, dan menyalurkan sekian banyak keunikan kebudayaan dari kelompok etnik lain, seperti kebudayaan Minang dan Aceh.³⁵

6. Johor, Malaysia

Johor atau nama resminya Johor Darul Ta'zim adalah sebuah negara bagian di Malaysia yang terletak di selatan Semenanjung Malaya. Negara bagian ini berbatasan dengan negara bagian Melaka dan Negeri Sembilan di barat laut dan Pahang di utara. Negara bagian Johor juga dikelilingi oleh perairan seperti Laut Natuna, Indonesia di timur, Selat Johor di selatan dan Selat Malaka di bagian barat.

Dengan luas sekitar 19,102 kilometer persegi, Johor merupakan negara bagian ke-5 terbesar di Malaysia. Selain itu, negara bagian ini juga memiliki jumlah penduduk ke-2 terbesar setelah negara bagian Selangor dan negara bagian ke-7 terpadat di dalam negara.

Johor Bahru adalah ibu kota Johor dan Kota Iskandar adalah pusat pemerintahan negara bagian ini. Johor Bahru merupakan kota kedua terbesar di Malaysia setelah Kuala Lumpur. Selain itu, kota-kota utama lainnya adalah Batu Pahat, Muar, dan juga Kluang. Nama resminya yaitu Darul Ta'zim berasal dari kata Arab yang berarti tempat perlindungan yang bermartabat.

Asal usul kata Johor berasal dari kata Arab *Jauhar* yang berarti perhiasan berharga. Pengaruh Arab sangat terlihat jelas di mana para pedagang Arab telah datang ke Johor untuk melakukan perdagangan rempah-rempah yang dulunya sangat terkenal. Johor juga dikenal sebagai *The Land End* atau *Gangganu* oleh Bangsa Siam, yang berarti batu berharga. Pada periode abad 16 dan 17,

³⁵ Barnard dan Timothy P., *Contesting Malayness: Malay Identity Across Boundaries*, (Singapura: Singapore University, 2004), hlm. 33-34.

daerah ini dikenal sebagai pusat perdagangan di perserikatan Kepulauan Riau dan Melaka. Sekarang Johor yang berbatasan dengan Melaka, Pahang dan Singapura adalah salah satu provinsi yang cepat berkembang dan maju di Malaysia.³⁶



³⁶Ensiklopedia Dunia, Mei 2013: Johor, [http : // p2k. stekom. ac.id / ensiklopedia / Johor](http://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Johor)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) semua data-data yang di peroleh dari penelitian ini di dasarkan pada data-data yang diperoleh dari lapangan. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantifikasi.³⁷

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat di ukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis tetap analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa yakni berupa kejadian-kejadian, fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial.³⁸

B. Informan Penelitian

Informan adalah kehadiran seseorang yang diminta informasi terkait objek yang diteliti ia mempunyai banyak informasi terkait dengan data dari arti penelitian yang dilakukan, oleh karena itulah penyebutan informan lebih lekat dengan narasumber yang biasanya ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” satu kesatuan unit, diantaranya yaitu yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi sosial.

Menurut Moleong, definisi informan penelitian adalah individu yang berfungsi dalam memberikan informasi terkait dengan realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah penelitian. Sesuai dengan ciri metode kualitatif

³⁷Supardi, “Metodologi Penelitian Bisnis”, 1993, hlm. 28.

³⁸ Djunaidi Chongdan Fauzan Almansur, “Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan II”, *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2017, hlm 25.

maka sampel sumber data yang digunakan dipilih secara *purposive sampling*.³⁹

Purposive sampling adalah metode sampling di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih. Sampel yang dipilih hanya yang dianggap tepat untuk penelitian dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penetapan itu dilakukan sesuai dengan pertimbangan yang dinilai dapat mewakili populasi. Yang menjadi infan/responden dalam penelitian ini berjumlah sekitar 10 orang. Responden terdiri daripada kalangan pemerintah dari Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ), kalangan Lembaga Swadaya Masyarakat, tokoh masyarakat dan juga masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan triangulasi (*multi-method*).

1. Observasi

Secara umum, observasi diartikan sebagai suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek dan langsung di lokasi penelitian, dan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ialah pengamatan yang secara sistematis mencatat gejala-gejala yang menonjol. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) konsisten dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) status

³⁹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (STD)*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbitan Indonesia (IKAPI), 2016), hlm. 288.

(reliabilitas) dan signifikansinya (validitas) dapat dikonfirmasi, merupakan salah satu metode penelitian.

Menurut Sukmadinata, observasi teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat bersifat partisipatif atau non partisipatif. Observasi partisipatif memungkinkan pengamat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan pengamat berpartisipasi sebagai peserta pertemuan atau peserta pelatihan.

Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan. Di sisi lain, Riyanto menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi yang dipelajari. Observasi bisa langsung atau tidak langsung.

Dari kesemua komentar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah metode sistematis menggabungkan data tentang subyek penelitian, langsung atau tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data yang paling sering di gunakan dalam penelitian *social*. Cara ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara di gunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tujuan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara

dengan menyesuaikan kondisi saat itu sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis permasalahannya.

3. Dokumentasi

Setiap apa yang dilakukan peneliti di lapangan atau observasi maupun sedang wawancara narasumber, maka tidak lupa peneliti untuk mengambil foto sebagai dokumen untuk pembuktian bahwa wawancara dan observasi tersebut ada dilakukan dan penelitian ini murni hasil turun lapangan bukan menjiplak penelitian orang lain. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi mengacu pada bagaimana data dikumpulkan dengan mereka data yang ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya. Teknik pengumpulan data berbasis dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.

Keuntungan menggunakan dokumen adalah jauh lebih murah dan lebih hemat waktu dan energi. Data yang diambil dari dokumen cenderung ketinggalan zaman, dan kesalahan ketik menyebabkan peneliti mewarisi data yang salah juga. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang dikumpulkan langsung di dapat dari pihak pertama.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih atau sebagai tempat yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Terutama sekali dalam

menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja. Adapun dalam penulisan skripsi ini, dilakukan di Johor, Malaysia, dengan tujuan agar peneliti lebih mudah mendapatkan informasi karena peneliti dan informan berada dilingkungan yang sama.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam seluruh kegiatan penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (**data reduction**); dan (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data terjadi secara terus menerus selama pengumpulan data. Bahkan, pengurangan data diamanti ketika penelitian menentukan pendekatan penelitian menggunakan kerangka konseptual, bidang penelitian, pertanyaan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data dilakukan tahap reduksi yang meliputi ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki yang intinya ke laporan penelitian akhir.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang disebut oleh Miles dan Huberman adalah kumpulan informasi terstruktur yang menarik kesimpulan dan memberikan peluang untuk bertindak. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan dan lain-lain. Penyajian data akan jadi mudah untuk dipahami apabila data dipamerkan dan bisa

merencanakan kerja di masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁰

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan disajikan lebih awal dan di dukung oleh bukti yang *valid* dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.



⁴⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)

1. Geografis Johor

Johor adalah sebuah negara bagian di Malaysia yang terletak di bagian selatan Malaysia Barat. Terdapat 10 daerah di negara bagian Johor antara lain Tangkak, Muar, Batu Pahat, Pontian, Segamat, Kluang, Mersing, Kota Tinggi, Kulai dan Johor Bahru. Negara bagian ini berbatasan dengan negara bagian Melaka dan Negeri Sembilan di barat laut dan Pahang di utara. Negara bagian Johor juga dikelilingi oleh perairan seperti Laut Natuna, Indonesia di timur, Selat Johor di selatan dan Selat Malaka di bagian barat.



Gambar 4.1: Sepuluh Daerah di Negara Bagian Johor

Negara bagian Johor memiliki sistem jalan tol yang bagus. Jalan Tol Utara-Selatan menghubungkan banyak kota-kota utama di Johor dan juga dengan negara-negara bagian lainnya di sisi barat Semenanjung Malaysia. Selain itu, Jalan Layang Johor–Singapura yang dilengkapi dengan jalan raya duaan tiga lorong menghubungkan negara bagian Johor dengan negara Singapura. Penghubung kedua Malaysia–Singapura yang letaknya di Kota Iskandar Puteri telah dibangun pada tahun 1997 untuk mengatasi kemacetan. Ini menghubungkan secara langsung dengan Lebuhraya Utara Selatan.



Gambar 4.2: Peta Sempadan Singapore dan Negara Bagian Johor

Johor menjadi negara bagian kedua terpadat di Malaysia. Mayoritas penduduknya adalah suku Melayu yaitu lebih dari separuh penduduk Johor. Sultan Johor yang sekarang dari tahun 2010 adalah Sultan Ibrahim Ismail ibni Sultan Iskandar. Agama terbesar di negara bagian Johor adalah agama Islam, sebagian besar penduduk negara bagian terutama orang Melayu menganut agama ini. Orang Tionghoa di Johor sebagian besar menganut agama Buddha, dan beberapa diantaranya menganut ajaran agama Kristen.⁴¹

2. Sejarah Berdirinya Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)

Arus imperialisme yang menyerang Johor memaksa pemerintah Johor, Maharaja Abu Bakar, meluncurkan reformasi administrasi untuk merekonstruksi administrasi pemerintahan Johor. Ini selanjutnya menjadikan Johor sebagai negara Melayu modern dibandingkan dengan negara melayu lainnya. Namun, prosesnya Modernisasi ini secara tidak langsung berdampak negatif terhadap kemajuan Islam di negara bagian Johor seperti tidak ada gejala puasa ramadhan dan bolos sholat jumat, menular kemaksiatan dan masalah kesesatan dan kemusyrikan.

Serangkaian tantangan, pemerintah Johor mengambil inisiatif untuk memberlakukan pasal 57 Konstitusi Pemerintah Johor pada tahun 1895 yang secara tidak langsung mengangkat agama Islam menjadi agama resmi pemerintah Johor. Selain itu, untuk memastikan perjalanan administrasi dan manajemen urusan

⁴¹Ensiklopedia Dunia, Mei 2013: Johor, <http://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Johor>

agama Islam sedang berlangsung lancar, pemerintah Johor telah menggabungkan Departemen Agama dan Pendidikan sebagai institusi.⁴²

Tanggung jawab mengatur urusan Islam tidak hanya dibebani di pundak Departemen Agama Islam dan lembaga pelaksana di bawahnya seperti Kantor Mufti, Kantor Kadi Mayor dan Inspektur Agama yang membantu gerakan kerja Jabatan Agama Islam. Di sisi lain, upaya tersebut dilakukan secara rutin kolektif dengan kerjasama beberapa instansi pemerintah di negara bagian Johor seperti Kantor Kecamatan, Kepolisian dan Penghulu serta Imam yang tidak berat untuk membantu Jabatan Agama Islam menjaga dan melestarikan posisi Islam di negara bagian Johor selama proses modernisasi Johor. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peran dan langkah-langkah yang dilakukan Jabatan Agama Islam Johor dan instansi pemerintah yang terlibat dalam melestarikan dan melestarikan Islam di Johor selama periode 1862 hingga 1941.

Jabatan Agama dan Pendidikan resmi didirikan pada tahun 1895 dengan Engku Muhd Khalid sebagai Ketua Jabatan Agama dan Pendidikan pertama.⁴³ Namun, pada tahun 1906 departemen ini dirubah portofolio tentang pelajaran telah dipisahkan oleh pendirian Dinas Pendidikan yang bergerak sebagai komponen tersendiri dari Jabatan Agama.⁴⁴ Sejak itu, Jabatan Agama dan Pendidikan dikenal sebagai Jabatan Agama Islam di Negara Bagian Johor. Tugas utama Jabatan Agama Islam sedang melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut yang melibatkan agama negara dan seluruh umat Islam.

⁴²Muhammad Izuan Abdul Rahman, "Peranan Jabatan Agama Islam Dan Agensi Kerajaan Di Negeri Johor Dalam Memelihara Kedudukan Agama Islam Sewaktu Permodenan Johor, 1862-1941", dalam *Jurnal Sejarah* Nomor 22, (2013), hlm.58.

⁴³Abd Latif Juffri & Jainal Sakban Al-Jauhari, *Sejarah Perkembangan Agama Islam Johor*, (Johor: MAIJ URUS Sdn Bhd. 2008), hlm. 40.

⁴⁴Rahimah Abdul Aziz, *Pembaratan Pemerintahan Johor (1800-1945): Suatu Analisis Sosiologi Sejarah*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1997), hlm. 108.

Dalam konteks ini, semua aspek administrasi dan manajemen Urusan agama Islam akan diawasi oleh Kantor Keagamaan di Johor Bahru dan dibantu oleh beberapa cabang Kantor Agama yang dibentuk di setiap kecamatan. Tunduk pada Jabatan Agama Islam, ada beberapa lembaga pelaksana lainnya yang memiliki tugas tertentu seperti Kantor Mufti, Kantor Kadi Agung dan Inspektur Agama yang membantu pekerjaan Jabatan Agama Islam.

Dalam konteks yang komprehensif, Kantor Mufti telah dibentuk sebagai lembaga yang berperan dalam melaksanakan pekerjaan tentang fatwa dan memecahkan masalah hukum syariah sementara Kantor Kadi bertugas menangani masalah itu Pengadilan Kadi Syariah, mendaftarkan pernikahan dan perceraian serta berkonsultasi juga mengelola pengumpulan zakat. Selain itu, untuk tugas Inspector of Matters agama, telah ditetapkan bahwa badan ini bertindak sebagai memantau segala bentuk perjalanan dan perkembangan Islam di negara bagian Johor.

3. Peran Jabatan Agama Islam Johor (JAINJ)

Menyadari dampak dari proses modernisasi yang dianggap mampu mengancam agama Islam, Departemen Agama Islam mulai bermain peran proaktif dalam menjaga dan mempertahankan posisi Islam di negara bagian Johor. Pada tahap awal proses modernisasi, Tantangan utama yang dihadapi Islam adalah penyerangan Pengaruh sekuler Barat, khususnya di bidang hukum secara langsung dapat mengikis nilai-nilai Islam dalam kehidupan harian.

Oleh karena itu, Departemen Agama Islam telah mengambil inisiatif memberlakukan beberapa hukum khusus bagi umat Islam sebagai alternatif pengganti hukum syariah yang ada “kambing hitam” dari proses modernisasi. Dalam konteks penelitian ini, fokus akan diberikan untuk implementasi Hukum Properti Islam "Majalah Ahkam" sekitar tahun 1913 dan Hukum Pelanggaran Pribadi Islam 1919.

Hukum Properti Islam "Majalah Ahkam" adalah seperangkat hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi umat

Islam di Johor kehidupan sehari-hari. Hukum ini mencakup semua kegiatan sehari-hari seperti jual beli, pinjam meminjam, hutang, gadai, kepercayaan, penyitaan dan penyitaan dan berbagai aspek terkait dengan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks negara bagian Johor, Magazine Ahkam telah ditunjuk sebagai rujukan utama di pelataran dalam memecahkan masalah yang dihadapi rakyat.

Implementasi Hukum Properti Islam "Majalah Ahkam" tanpa langsung mencerminkan gaya hidup dan aktivitas kehidupan sehari-hari Muslim di Johor didasarkan pada hukum Syariah. Ini berarti bahwa Islam masih terus menjadi inti dari kehidupan sehari-hari sekalipun berbagai teknik dan sistem administrasi barat yang bersifat sekuler diterapkan di negara bagian Johor. Selain itu, penelitian tentang asal-usul Hukum Properti Islam "Majalah Ahkam" menemukan bahwa hukum ini adalah hukum yang diadopsi oleh Pemerintah Turki Usmani.⁴⁵

Pelaksanaan hukum ini erat kaitannya dengan hubungan hubungan diplomatik antara pemerintah Johor dan pemerintah Turki Ottoman sejak zaman Maharaja Abu Bakar.⁴⁶ Ini tidak langsung mencerminkan peran yang dimainkan oleh Departemen Agama Islam Johor yang terus memperbarui sistem administrasi dan hukumnya untuk memajukan Islam. Oleh karena itu, Departemen Agama Islam memiliki mengimpor dan menerapkan nilai-nilai Islam modern dari Negara-negara Arab. Bahkan dalam konteks agama, Johor terlihat menjadikan negara-negara Arab sebagai model untuk berkembang dan mengembangkan ajaran Islam. Padahal, Sultan Ibrahim sendiri pernah memerintahkan Presiden Agama Islam Johor untuk pergi ke Mesir selama enam bulan pada tahun 1937 untuk survei dan penelitian hukum Islam di

⁴⁵Abd. Jalil Borham, *Majalah Arkam Johor Latar Belakang*, (Skudai: Penerbit Universiti Teknologi Malaysia. 2002), hlm. 46.

⁴⁶Ismail Adnan & Rafie Abdul Rahim, *Jati Diri Johor Dalam Pelbagai Perspektif (Himpunan Kertas Kerja Seminar Jati Diri Johor)*, (Johor: Yayasan Warisan Johor. 2008), hlm. 103.

Mesir. Ini menggambarkan bahwa perkembangan Islam berjalan paralel dengan proses modernisasi di Johor.

Selain itu, Departemen Agama Islam juga berperan penting dalam menyebarkan dakwah Islam selama proses modernisasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sepanjang tahun Tahun 1930-an banyak “saudara baru” yang memeluk Islam. Hal ini mencerminkan efektivitas peran yang dimainkan oleh Departemen Agama Islam dalam mengembangkan ajaran Islam. Di dalam Dalam konteks ini, individu yang baru saja memeluk Islam akan telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara materil maupun moril. Misalnya, Departemen Agama Islam akan mengirimkan staf pengajar untuk membimbing dan mengajarkan ilmu agama kepada saudara baru.

Pada saat yang sama, bantuan keuangan juga diberikan kepada saudara baru untuk membantu mereka menghadapi tantangan tahap awal memeluk Islam. Ini karena, "saudara baru" ini mungkin dijauhi oleh keluarga dan teman sekali sehingga menyebabkan mereka kehilangan tempat ketergantungannya. Yang mana dengan demikian, bantuan keuangan dapat meringankan beban mereka. Dalam konteks negara bagian Johor, individu yang baru saja berpelukan Agama Islam dituntut untuk mempelajari dasar-dasar agama dan fardu ain selama sebulan penuh. Oleh karena itu, ada kemungkinan mereka ini tidak bisa bekerja karena perlu menghadiri kelas agama untuk belajar ilmu fardu ain seperti cara wudhu, ereksi shalat lima waktu, mandi wajib dan sebagainya. Hal-hal ini memakan waktu lama dan membutuhkan komitmen tinggi oleh saudara baru. Apalagi untuk belajar ilmu fardu ain, bimbingan dari guru khususnya di aspek praktis sangat penting. Oleh karena itu, Departemen Agama Islam melalui Kantor Ketua Kadi telah mengalokasikan uang baitulmal untuk menutupi biaya makanan dan minuman mereka selama di periode pembelajaran.

4. Sejarah Berdirinya Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) di Pusat Islam Iskandar Johor

Merujuk Undang-undang Tubuh Kerajaan Negeri Johor tahun 1897, fasal 28, Jemaah Menteri dilembagakan secara tertulis. Setelah itu, dilakukan perombakan besar-besaran dalam struktur administrasi pemerintahan Johor. Di antara departemen baru yang dibentuk adalah Jabatan Agama dan Pendidikan (Ecliaistical And Education Department). YM Ungku Mohd Khalid bin Daeng Ibrahim telah disetujui menjadi Ketua Jabatan Agama dan Pendidikan. Ditinjau dari tingkatannya, departemen dapat dianggap sebagai tingkat kementerian ketika dia diangkat sebagai Anggota Dewan Menteri. Sebagai instansi pemerintah, Jabatan Agama dan Pendidikan memiliki salah satu jabatan eksekutif terpenting yaitu Sekretaris. Orang pertama yang menduduki jabatan itu adalah Mohd Khalid bin Haji Abdul Munshi pada tahun 1906. Divisi Pendidikan dipisahkan menjadi departemen tersendiri.⁴⁷

Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) terletak di Pusat Islam Iskandar Johor. Ada dua jenis bangunan di sana, yaitu Blok A adalah Jabatan Agama Islam Negara Johor sedangkan Blok B adalah Majlis Agama Islam Johor. Pusat Islam Iskandar dikenal sebagai titik referensi utama bagi umat Islam di Johor untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Pusat Islam Iskandar Johor dibangun pada tahun 1978 mulai beroperasi pada tahun 1989, menampung Jabatan Agama Johor pada waktu itu dan sekarang dikenal sebagai Jabatan Agama Islam Negeri Johor. Itu juga menampung Mahkamah Syar'iyah dan Jabatan Mufti.

5. Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)

Pusat Islam Iskandar ataupun Iskandar Islamic Centre terletak di sepanjang Jalan Masjid Abu Bakar, antara Masjid Sultan Abu Bakar dan Mahkamah Syar'iyah Johor Bahru di Johor. Pusatnya adalah di mana ajaran Islam dapat diatur dan agama disebarkan di dalam negara. Pusat Islam Iskandar dibangun dengan gaya Islam modern. Fasadnya terdiri dari lengkungan bertingkat yang membingkai panel jendela.

Jabatan Agama Islam Johor terletak di Johor Bahru, Johor, Malaysia. Koordinat geografisnya adalah 1° 27' 48" Utara, 103° 45'

⁴⁷Profil Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ), Tahun 2018.

16" Timur. Jabatan Agama Islam Negeri Johor berlokasi di Jabatan Agama Islam Johor, Kompleks Islam Jalan Masjid Abu Bakar, Karung Berkunci 725, 80990, Johor Bahru, Johor.⁴⁸

Rata-rata penduduk yang tinggal di kawasan ini merupakan kalangan yang menginginkan untuk mendapatkan dan mencari rujukan agama yang lebih tepat untuk masyarakat.

6. Visi dan Misi Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)

Visi Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) ialah Islam Sebagai Cara Hidup.

Misi Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) ialah menjadikan Jabatan Agama Johor sebagai satu agensi sosial terunggul melalui usaha dan aktiviti yang berterusan serta menyeluruh dalam pembentukan individu yang sentiasa berpegang teguh kepada ajaran Islam seluruhnya, bagi melahirkan sebuah masyarakat yang berketrampilan, harmoni, dinamik, cergas, cerdas, berdaya saing, bersatu padu, berakhlak mulia dan memiliki jati diri unggul sebagai pemangkin kepada kesejahteraan ummah dan negara.⁴⁹

7. Logo Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)



Gambar 4.3: Logo Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)

8. Organisasi Manajemen Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)

Pada tahun 1918, organisasi Jabatan Agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut: Kepala Bagian (Ungku Omar Ahmad), Administrasi Umum (Wakil Kepala Bagian Ungku Abdul

⁴⁸Ensiklopedia Dunia, Mei 2013: Johor, <http://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Johor>

⁴⁹Profil Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ), Tahun 2018.

Rahman) Kantor Mufti, (Syed Abdul Kadir Mokhsen), Kantor Kadi (Haji Mohd Nasir bin Haji Salim), Bilal-Imam (kecamatan), Kadi Batu Pahat dan Kadi Muar. Sedangkan struktur organisasi Jabatan Agama Johor tahun 1921 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4: Carta Jabatan Agama Islam Negeri Johor Tahun 1912

Struktur administrasi Jabatan Agama dan Pendidikan Johor terlihat lebih terorganisir dan terstruktur, begitu juga dengan spesialisasi tugas jika dibandingkan dengan situasi akhir abad ke-19. Pada abad tersebut untuk menentukan awal Ramadhan harus ditentukan oleh tiga tokoh agama. Misalnya puasa 1 Ramadhan 1302 Hijrah yang dikukuhkan oleh Hakim Haji Mohd Salleh sebagai "Sheikhul Islam Johor" dan Mufti Syed Salim bin Ahmad Al-Attas. Cukup sulit untuk menemukan peran Syekh Islam di Johor, tetapi peran Kantor Mufti jelas, yang bertanggung jawab untuk menerbitkan mandat pengajaran Islam kepada para guru agama. Sedangkan Kantor Kadi selaku Panitera Cerai dan Rujukan juga bertanggung jawab atas persoalan masjid dan jajarannya.⁵⁰ Di antara perangkat penting Jabatan Agama Islam Johor adalah Wakil Pendidikan Agama yang bertanggung jawab atas hal-hal berikut:

- 1) Administrasi dan Pendirian Sekolah Agama termasuk Sekolah Bahasa Arab.
- 2) Ujian Sekolah Agama.
- 3) Pengangkatan guru-guru agama dan penyelesaian masalah guru agama termasuk kenaikan pangkat.

⁵⁰Profil Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ), Tahun 2018.

4) Silabus Pendidikan Agama Islam.

5) Periksa kitab-kitab Agama.

Berdasarkan peran Komite Dewan dan Komite Pendidikan Agama Johor, disimpulkan bahwa kedua komite tersebut adalah jantung yang menggerakkan Jabatan Agama Johor. Kedua komite tersebut merupakan badan pembuat kebijakan sedangkan Jabatan Agama melalui jajarannya merupakan saluran implementasi kebijakan dan keputusan kedua komite tersebut.

9. Bagian Riset di Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)

Bagian Riset JAINJ memiliki sistem manajemen dan struktur organisasi disusun sesuai dengan fungsi unit-unit yang ada di Bagian Riset. Masing-masing unit ini memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam pelaksanaannya tugas yang diberikan. Setiap manajemen memiliki dampak yang besar jauh ke dalam organisasi. Perkembangannya dimulai dengan kebijakan manajemen dilakukan. Sejak Bagian Riset ini dibentuk, bagian ini berperan sebagai peneliti untuk memfasilitasi masyarakat mengetahui sesuatu agar kemurnian Islam tetap terjaga. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan kemajuan negara dan perkembangan Islam secara keseluruhan. Bagian Penelitian JAINJ merupakan salah satu otoritas keagamaan yang dimiliki dimintai pertanggungjawaban oleh pemerintah negara bagian untuk menekan berkembangnya aliran sesat di negara bagian Johor. Upaya berkelanjutan akan dilaksanakan untuk memastikan negara bagian Johor bebas dari ancaman ajaran sesat dan dapat dilakukan pemberantasan sampai ke akar-akarnya.

Bagian Riset memiliki dua unit yaitu Unit Akidah Syariah dan Unit Penyaringan Media. Ini adalah tantangan bagi Bagian Penelitian untuk menata manajemen organisasi agar dapat berjalan sebagaimana mestinya hasil. Bagian Riset bertanggung jawab untuk melaksanakan langkah-langkah yang tepat untuk menghalangi berkembangnya ajaran yang jelas-jelas menyimpang dasar Islam yang sebenarnya. Peran yang dimainkan oleh bagian

ini dimulai pada tahap awal yaitu pada tahap pengaduan sampai dengan tahap publikasi.⁵¹

Dalam menjalankan fungsi penelitian agama, pelaksanaan Bagian Riset berdasarkan prinsip-prinsip akidah Ahli Sunnah wal Jama'ah yang menjadi dasar dan penyelenggaraan negara Malaysia. Keyakinan selain Ahli Sunnah Wal Jama'ah adalah ditolak. Konsep penelitian bidang akidah dilaksanakan dengan tujuan penguatan akidah umat Islam, mengendalikan pengaruh bid'ah dan mengekang dakwah agama lain di kalangan umat Islam. Ada berbagai faktor munculnya penyimpangan keyakinan dan ajaran sesat ini. Unit Akidah Syariah dan Unit Penyaringan Media berperan dalam menangani kasus-kasus bid'ah seperti berikut ini:

(1) Unit Akidah dan Syariah

Unit ini mengelola dan melakukan penelitian dengan konsep ajaran Islam diterapkan oleh JAINJ. Fungsinya adalah untuk memastikan bahwa semuanya harus sesuai dengan putusan JAINJ agar yang dilakukan tidak bertentangan. Konsep riset keyakinan yang dilakukan oleh JAINJ bertujuan untuk memperkuat keyakinan Muslim. Kegiatan untuk mengendalikan pengaruh bid'ah agar tidak terus bercokol di negeri ini memang diperlukan diberantas sampai ke akar-akarnya. Berbagai tantangan dihadapi saat bid'ah ini merajalela tanpa hambatan dari otoritas manapun. Selain itu, memberantas dakyah agama lain di kalangan umat Islam dapat dihentikan penyebarannya.⁵²

Selain itu, unit ini juga memonitor ajaran-ajaran itu terduga sesat, pusat pengobatan spiritual dan kelompok keagamaan. Satuan ini juga buatlah kajian terhadap serangan pemikiran-pemikiran yang menentang Islam, pelajarihlah perbandingan masalah agama menyelenggarakan kursus penguatan dan rehabilitasi keyakinan dan sebagainya. Unit ini juga bertanggung jawab untuk menangani kasus pemurtadan dan memantau pergerakan penceramah dan penceramah yang tidak bersertifikat. Memantau kegiatan organisasi

⁵¹Profil Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ), Tahun 2018.

⁵² Bahagian Penyelidikan (2008). Prosedur Operasi Pengurusan Penapisan Media. Johor: Jabatan Agama Islam Negeri Johor

pencak silat dan pergerakan organisasi yang terdaftar pendaftar organisasi yang terkait dengan Islam. Unit ini juga membantu Bagian Petugas penegak hukum melakukan operasi dan investigasi atas kesalahan.

(2) Unit Penyaringan Media

Unit Penyaringan Media bertanggung jawab untuk mengelola peninjauan dan penyaringan materi Publikasi Islam seperti majalah, buku, surat kabar, manuskrip, barang konsumsi dan lain-lain. Selain itu, bahan yang dibawa dari luar perlu dipelajari terlebih dahulu agar tidak terjadi penyimpangan akidah, syariah dan akhlak. Unit ini juga mengesahkan dukungan impor dengan memeriksa dan menvalidasi izin memasukkan materi penerbitan Islam dari luar negeri dan harus mendapat persetujuan dari Kementerian Dalam Negeri terlebih dahulu.

Unit ini juga mengontrol pencetakan atau materi komersial yang menyinggung ke Islam. Menyetujui pelarangan materi publikasi Islam yang bertentangan dengan akidah dan syariah kepada Kementerian Dalam Negeri. Penyaringan dan sertifikasi orang asing Muslim yang ingin mengajar dan belajar Islam kerjasama dengan pihak imigrasi. Selain itu, unit ini juga mengimplementasikan lainnya Skrining TIK, sertifikat pendaftaran organisasi Islam dan barang konsumsi Muslim. Unit ini juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan terkait materi yang telah diteliti dan disaring serta dipresentasikan dalam pertemuan JAKIM.⁵³

Unit ini juga memantau untuk mendeteksi apakah masih ada buku-buku yang sudah dikukuhkan secara ilegal masih beredar di pasaran dan memverifikasi teks Al-Qur'an atau bahan-bahan yang berasal dari Al-Qur'an yang didistribusikan atau digunakan yang dipastikan kebenarannya berdasarkan UU Percetakan Teks Al-Quran 1986 yaitu baris pedoman yang dikeluarkan oleh JAKIM

⁵³ JAKIM adalah singkatan dari Jabatan Kemajuan Islam Malaysia. JAKIM merupakan lembaga pemerintah Malaysia yang mengatur urusan agama Islam di Malaysia.

sebagai langkah pengendalian terhadap kegiatan komersial ayat-ayat suci Alquran yang semakin marak.

Bagian Riset juga mengkaji buku-buku yang sudah lama ditakuti memiliki unsur-unsur yang dapat menyebabkan penyimpangan dan juga berkontribusi pada distorsi keyakinan. Perbanyak kegiatan seperti kuliah, briefing, lokakarya dan pembicaraan dapat menghindari hal ini terjadi kegiatan yang mengarah pada penyimpangan keyakinan. Bagian Riset juga menerbitkan berbagai jenis buku dan pamflet yang berkaitan dengan keimanan. Publikasinya hanya diakui oleh JAINJ sehingga tidak ada hal yang bisa membawa merusak iman pembaca.

B. Terjadinya konversi agama di Johor

Masalah kemurtadan selalu terjadi sepanjang sejarah agama. Murtad pernah terjadi pada masa Rasulullah s.a.w., dan juga pada masa-masa lainnya. Bahkan Abu Bakar r.a juga terkenal dengan keseriusannya memerangi orang riddah dengan usahanya membentuk 11 tim untuk melawan nabi palsu dan murtad yang menjadi lebih umum sejak kematian Nabi Muhammad. Hanya saja, kemurtadan yang ada sepanjang zaman hanyalah masalah tersendiri.

Imam Auni mengatakan: “Namun akhir-akhir ini sudah menjadi gejala, dimana banyak kalangan Muslim murtad. Gejala ini terjadi karena ketidaktahuan mereka tentang hakikat Islam yang sebenarnya. Mereka tidak tahu banyak tentang Islam, bahkan ada yang tidak memahami Islam sama sekali. Orang yang benar-benar tahu dan mengerti Islam pasti tidak akan meninggalkan Islam, bahkan akan berperang mempertahankannya. Tapi ketidaktahuan telah menimpa orang-orang ini. Dan inilah kesempatannya yang digunakan oleh non-Muslim untuk murtad sebagian Muslim.”⁵⁴

⁵⁴Wawancara dengan Ustaz Muhammad Auni Bin Norsham selaku Imam di Mesjid Jamek Ungku Mohammad Skudai Kiri pada tanggal 17 Juni 2023

Ketika kemurtadan terjadi, itu adalah satu kesalahan besar. Ini karena orang murtad telah mengkhianati iman umat Islam dan mempermalukan mereka. Itu juga berarti mengkhianati negara Islam dan menantang kedaulatannya. Oleh karena itu, adalah tugas pemerintah negara Islam untuk memaksakan hukuman bagi siapa saja di antara warganya yang murtad. Hukuman ini untuk mengendalikan gejala penghinaan terhadap kesucian Islam setelah mengenalnya.

Ada beberapa sebab ataupun faktor yang menyebabkan gejala pemurtadan pada masyarakat Melayu di Johor. Ia dibagi menjadi beberapa faktor, antaranya:

(a) Minimanya pendidikan agama

Umat Islam di Johor punya cukup ruang untuk memperoleh ilmu agama. Namun, kesempatan itu tidak dimanfaatkan sebaiknya oleh yang muda dan cerdas. Penekanan pada sistem pendidikan saat itu lebih ditujukan pada integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menempatkan pelajaran agama di kelas dua. Dilihat sebagai kelemahan umat Islam karena kegagalan memelihara Islam dan menjalankan semua perintah Allah SWT. Misalnya, banyak remaja merasa mudah untuk berdoa dan bahkan ada yang melakukannya hanya tidak tahu bagaimana melakukannya. Ini membuat mereka rentan melakukan lebih banyak dosa, melemahkan Islamnya dan menempatkan agamanya di tempat yang rendah. Situasi ini memudahkan remaja kita keyakinannya terdistorsi dan beberapa menjadi murtad.

Menurut Imam Muazzim: “Akibat dari ketidaktahuan dan juga tidak memahami hakikat ajaran Islam beserta syariatnya, menyebabkan nilai kehidupan manusia terbelakang, kemudian manusia mencari alternatif lain untuk memenuhi ruang lingkup kehidupan. Manusia tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka telah terjebak dalam perangkap kehidupan dan tidak tahu jalan mana yang harus mereka ambil. Akibat ketidaktahuan, mereka

lebih cenderung memilih kekafiran daripada memilih iman dalam hidup.”⁵⁵

(b) Pencintaan maupun perkawinan

Di antara faktor-faktor lain yang menyebabkan kemurtadan di kalangan umat Islam adalah percintaan. Ada remaja yang terjebak dalam praktik asmara antar *non-muslim*. Meskipun ada pendidikan agama yang cukup, sebagai akibat dari masalah cinta mereka terjebak dalam gejala kemurtadan. Sangat disayangkan bila ditemukan bahwa remaja yang terlibat adalah remaja yang cukup memiliki kasih sayang, berpendidikan dan menutup aurat, bukan remaja liar yang tidak punya arah dan tujuan. Misalnya kisah Aida Azleta Binti Ibahim yang telah mengikuti pacarnya yang berbangsa India Kristian bernama Ruben Joseph Augustin sejak tahun 2008 dan mempunyai seorang anak tanpa status perkawinan.

Beberapa kasus kemurtadan yang melibatkan saudara baru juga berawal dari pernikahan. Di antara mereka ingin menikah dengan seorang gadis atau laki-laki muslim. Dalam hal pasangan yang dia pilih memiliki latar belakang agama yang baik maka dia tidak boleh menimbulkan masalah karena suami atau istri bisa membimbing pasangannya.

Tapi masalah bisa muncul saat pasangan baru gagal menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Kekecewaan dan masalah menghadapinya akan menyebabkan seseorang mudah kehilangan penilaian kecuali saudara-saudara baru yang masih kebingungan mencari arah hidup sebagai seorang Muslim. Meski dari segi niat tidak begitu sempurna tapi pengislaman karena faktor perkawinan perlu diterima dengan hati terbuka dan dilanjutkan dengan upaya penguatan iman.⁵⁶

⁵⁵Wawancara dengan Ustaz Noor Muaazim Bin Maskun selaku Imam di Mesjid Jamek Al-Falah pada tanggal 17 Juni 2023

⁵⁶Wawancara dengan Ustazah Azraiffa Binti Abd Rahim selaku Pembantu Hal Ehwal Islam di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

(c) Pengaruh keluarga

Gejala kemurtadan juga berasal dari rumah yang tidak memiliki orang tua mendidik anaknya dengan pendidikan yang sempurna karena perkembangan zaman sehingga menuntut orang tua bekerja menyebabkan anak tidak bisa mengenyam Pendidikan sepenuhnya dipenuhi dan diserahkan kepadanya. Sebenarnya mereka sebagian menyerahkan tanggung jawab mendidik anak-anaknya kepada para pencari nafkah atau pembantu. Beberapa dari mereka tidak memiliki keterampilan dan pengasuhan anak-anak khususnya mengenai perkembangan jiwa, mental dan fisik remaja anak-anak mereka. Orang tua tidak memahami cara pendidikan remaja saat ini perubahan yang lebih cepat karena era keemasan teknologi informasi serbaguna rumit.⁵⁷

Ini menyebabkan kurangnya kasih sayang dalam hubungan keluarga tidak intim dan menyebabkan anak mencari kasih sayang dan perhatian dari luar. Orang tua kurang memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka ketika mereka masih kecil dengan kehidupan yang berlandaskan syariat Islam sehingga pengetahuan mereka tentang agama menjadi kokoh tenang di hati mereka.

Selain itu, ada kasus anak hasil perkawinan campuran yang terlantar oleh keluarga cenderung kembali kepada agama asli ibu atau bapaknya. Masalah ini menunjukkan dangkalnya ilmu agama ibu dan bapak yang masih mengamalkannya budaya lama berkontribusi pada masalah pemurtadan di kalangan remaja.

(d) Saudara baru

Kelompok ini bukan saja tidak mendapat perlindungan dari umat Islam tapi dibiarkan hidup di pinggir lapangan. Apa yang mereka pelajari tentang Islam sangat berbeda dengan kenyataan yang harus mereka hadapi. Persaudaraan ditekankan oleh Islam

⁵⁷Wawancara dengan Ustaz Muhammad Haqqiyunnazil Bin Mohd Atan selaku Pembantu Hal Ehwal Islam di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

tidak membeda-bedakan pemeluknya, setiap muslim adalah saudara kemuliaan sejati berdasarkan iman, taqwa dan akhlak yang tinggi. Tetapi keberadaan mereka baru ini dianggap sebagai kelompok individu asing yang terpisah dari umat Islam lainnya. Mereka diberi berbagai gelar dan panggilan yang dapat mendiskriminasikan mereka dengan umat Islam lainnya. Apakah disadari atau tidak menyebabkan ini menyebabkan perasaan rendah hati di antara mereka semakin kuat saja. Akhirnya mereka akan bercampur dan berbaur satu sama lain menyebabkan integrasi dan komunikasi mereka dengan Muslim lainnya terputus.

Ketika ini terjadi, itu menyebabkan saudara baru melayang dengan mudah dan memimpin jalan mereka sendiri. Masyarakat Islam harus membimbing dan memimpin mereka sehingga iman baru tunas dapat berakar dan membentuk landasan yang kokoh di dalam hati mereka. Tanpa bimbingan yang sempurna, saudara baru ini akan terus terpinggirkan dari komunitas Muslim dan jahil tentang Islam.

Ketika kerabat baru dibiarkan tanpa upaya tindak lanjut membantu dan membimbingnya akan membuatnya mudah terbawa suasana arus perubahan dan perkembangan lingkungan. Beberapa dari mereka masih Muslim tetapi mempraktikkan cara hidup yang tidak Islami. Untuk kelompok yang menyerah pada situasi mereka akan mengambil tindakan itu yaitu meninggalkan Islam.⁵⁸

(e) Harta milik keluarga

Perebutan warisan menjadi hal yang wajar bagi satu lembaga keluarga yang tidak pernah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya kini dan mengambil atau menuntut hak waris adalah cara untuk mendapatkan uang. Pembagian faraid merupakan salah satu ilmu yang sangat diperlukan bagi mereka yang menyandang gelar muslim. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak permasalahan yang muncul terkait dengan pembagian warisan.

⁵⁸Wawancara dengan Ustaz Mohd Anuar Bin Jamat selaku Unit Akidah dan Syariah di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang pembagian faraid. Akibatnya, timbul pertengkaran dan perpecahan di antara anggota keluarga dan tidak dinafikan bahwa ianya juga menjadi antara faktor kasus kemurtadan itu hampir berlaku. Misalnya, Amin Khafizi Bin Khairul Anuar yang menyatakan mau keluar agama Islam kerana disebabkan pembagian pusaka mengikut faraid menjadikan urusan menjadi lebih rumit baginya untuk mendapat harta warisan tersebut. Dikarenakan alasannya tidak begitu kokoh dan dia mengatakan itu saat dia lagi beremosi, jadi JAINJ berusaha untuk menyelesaikannya dengan cara menasihatinya dan minta dia bertaubat serta meminta dia untuk kekal beragama Islam.⁵⁹

C. Upaya pemerintah Johor dalam menangani masalah konversi agama

Melindungi agama merupakan salah satu bentuk dari maqashid syariah yang merupakan hak memeluk dan meyakini seseorang boleh dan berhak memeluk agama yang diyakini secara bebas dan tanpa gangguan. Contoh penjagaannya adalah dengan melaksanakan shalat dan zakat. Sedangkan dari segi pencegahan dilakukan dengan jihad atau hukuman bagi orang-orang yang murtad. Islam merupakan agama yang menyeluruh. Sejalan dengan hal ini, ada banyak aturan dan hukum yang ditetapkan Allah untuk hamba-Nya. Aturan dan hukum tersebut ada sebagai pedoman agar seorang muslim tidak salah jalan.

Tidak dapat disangkal bahwa peristiwa konversi agama juga terjadi di negara bagian Johor. Mulai tahun 2016, kasus perpindahan agama mulai tercatat. Seperti kata Ustazah Azraiffa: "Segala kasus yang berkaitan dengan pertukaran agama ataupun murtad mulai di rekodkan dari tahun 2016. Ini kerana, salah satu inisiatif yang telah diwujudkan oleh Ustazah Haslina. Ustazah

⁵⁹Wawancara dengan Ustaz Muhammad Haqqiyunnazil Bin Mohd Atan selaku Pembantu Hal Ehwal Islam di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

Haslina ini juga merupakan bekas dari bahagian penyelidikan di Jabatan Agama Islam Negeri Johor. Tindakan ini dipuji kerana dengan adanya rekod ini kita akan dapat tahu dan akan jadi lebih cakna dengan kes-kes seperti ini jika berlaku. Dan dengan adanya juga rekod ini, kita dapat lihat berapa peratus kenaikan atau penurunan kasus murtad yang terjadi di negeri Johor".⁶⁰

Ketahuilah bahwa setiap masalah pasti ada solusinya. Pepatah Melayu pernah mengatakan 'Mencegah lebih baik dari mengobati'. Memang jika kita menyingkap secara serius masalah perpindahan agama ini dengan cara dan upaya untuk menangani kasus ini, tentu kita juga dapat memastikan bahwa setiap keyakinan pada setiap manusia itu kuat dan utuh. Tidak hanya itu, jika semua kasus ini dapat ditangani sebelum menjadi lebih banyak dan serius. Kemungkinan besar tidak akan ada lagi kasus perpindahan agama di Johor. Namun setiap mimpi dan cita-cita pasti ada rintangannya seperti menurut Ustaz Anuar:

"Hal mengenai murtad ataupun pertukaran agama ini kita boleh banteras dan menanganinya pada peringkat awal tetapi ianya tidak akan berjalan sesuai dengan kehendak kita kerana pemikiran dan pegangan mereka tidak dapat kita atasi. Maksudnya disini tanpa ada ilmu pengetahuan agama yang kuat dan tanpa adanya keimanan yang cekal. Akan ada manusia yang memilih jalan lain untuk lari dari masalah seperti keluar dari agama atau membunuh diri. Walaupun hal itu tidak ada kaitannya dengan agama tetapi tanpa pengawalan emosi, ketandusan ilmu dan tidak kuat imannya akan mendorong manusia melakukan hal yang tidak terjangkau oleh akal".⁶¹

Untuk mengurus agama ini, di Johor ada dua divisi. Majlis Agama Islam Johor (MAIJ) dan satu lagi Jabatan Agama Islam

⁶⁰ Wawancara dengan Ustazah Azraiffa Binti Abd Rahim selaku Pembantu Hal Ehwal Islam di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

⁶¹ Wawancara dengan Ustaz Mohd Anuar Bin Jamat selaku Unit Akidah dan Syariah di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

Negeri Johor (JAINJ). Keduanya berfungsi menjaga agama dengan baik di negara bagian Johor. Untuk kasus perpindahan agama bertanggung jawab di Bagian Riset dan dibawahnya Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ). Ada beberapa upaya yang tepat untuk menangani kasus konversi agama di Johor, di antaranya:

1) Mencegah Konversi

a) Menambah Pengetahuan Pendidikan Agama

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurangnya pengetahuan menjadi salah satu alasan mengapa seseorang memilih untuk pindah agama. Seperti yang dikatakan oleh Ustaz Anuar:

"Boleh terjadinya kejadian pertukaran agama ini kerana kurangnya ilmu apatah lagi ilmu agama. Tidak kuatnya ilmu agama yang asas dalam diri setiap insan membolehkan mereka didorong oleh nafsu untuk bertindak lebih dari apa yang kita jangkakan".

Dengan itu, upaya Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) di Departemen Riset untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama melalui dua cara, yaitu:

i) Mengadakan kelas Fardhu Ain

Upaya ini merupakan upaya bersama antara Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) dan Masjid. Kelas ini akan diadakan setiap hari di setiap masjid di Johor. Ada juga yang mengadakan kelas ini tiga kali seminggu tergantung situasi saat ini. Kelas Fardhu Ain ini menitikberatkan pada empat hal yaitu ibadah, akhlak, iman dan fikih.

Ustaz Anuar mengatakan: "Pentingnya kelas Fardhu Ain ini adalah untuk kita memberitahu kepada umat Islam yang ada di Johor untuk memperkuat Iman dan berpegang teguh akidahnya dengan pegangan Ahli Sunnah Wajammaah. Tanpa kekuatan akidah dan Iman, sebarang kejadian seperti keluar agama, mengikut ajaran sesat itu akan mudah berlaku".⁶²

⁶²Wawancara dengan Ustaz Mohd Anuar Bin Jamat selaku Unit Akidah dan Syariah di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

Pentingnya ilmu Fardhu Ain adalah untuk membimbing kita ke arah kebaikan dan memperkuat iman dan keyakinan kita agar tidak mudah ternoda oleh hasutan dan pengaruh jahat yang membuat kita jauh dari ajaran Allah swt. Dipertimbangkan juga oleh Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) untuk memberikan uang saku kepada setiap peserta kelas. Ini karena untuk memancing, mintalah mereka yang mampu tanpa memandang usia dari muda hingga tua untuk menghadiri kelas.

ii) Penguatan Pelajaran Agama di tingkat sekolah.

Ada bagian lain yang diarsir di bawah Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) untuk bagian pendidikan agama di Johor yaitu Pejabat Pelajaran Islam (PPI). Fungsi PPI ini adalah:

1. Merencanakan pengembangan dan kebijakan pendidikan Islam di negara bagian Johor.
2. Mengelola penerimaan siswa ke sekolah Agama kerajaan Johor.
3. Mengelola kurikulum sekolah di bawah administrasi Jabatan Agama Islam Negeri Johor.
4. Mengelola pelatihan dan pengembangan karir petugas dan guru di bawah pengawasan Jabatan Agama Islam Negeri Johor.
5. Mengelola inspeksi dan inspeksi berkala untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan peraturan yang ditetapkan diikuti dan dilaksanakan.

Johor juga dikenal sebagai negara bagian yang menyediakan pendidikan agama Islam terbaik dari tingkat sekolah. Pendidikan agama dan silabus akan diawasi secara ketat oleh Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ). Oleh karena itu penguatan pendidikan sejak dini juga penting dan merupakan salah satu upaya pemberantasan dan penanganan kasus-kasus yang berkaitan dengan keimanan.

b) Kerjasama dengan Jabatan Kehakiman Syar'iyah

Jabatan Kehakiman Syar'iyah di Johor memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- i. Menegakkan dan menerapkan hukum Islam
- ii. Mengelola sistem peradilan islam secara adil, teratas, efisien dan efektif
- iii. Mengembangkan dan mengkoordinasikan keseragaman administratif di semua tingkat
- iv. Memperkenalkan dan memperluas pengetahuan staf dan masyarakat dalam memahami hukum dan prosedur
- v. Penyelenggaraan peradilan kasus syariah
- vi. Menegakkan perintah pengadilan

Sebelum seseorang diperbolehkan atau dipastikan keluar dari Islam. Ia harus melalui beberapa proses dan proses tersebut akan disebutkan oleh Hakim saat sidang berlangsung di Mahkamah Syar'iyah. Kesempatan yang baik akan diambil oleh Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) untuk kasus konversi ini adalah bekerja sama untuk memastikan aplikasi pemurtadan tidak terjadi.

Ini akan menjadi masalah yang agak sensitif tetapi selama agama yang ada di setiap Muslim dapat diselamatkan. Jadi mengapa perlu meninggalkan Islam dan memeluk agama lain? Padahal sudah jelas bahwa Islam adalah agama yang paling baik. Untungnya, negara bagian Johor tidak memiliki S.O.P Murtad. Dan tidak akan ada S.O.P seperti itu di Johor. Ustaz Anuar mengatakan: "Yang Berhormat dari Negeri Sembilan mencadangkan setiap negeri yang ada di Malaysia ini untuk mewujudkan SOP Murtad. Ini tidak boleh terjadi di Johor kerana jika kita menetakannya, nescaya akan terjadi perbalahan jika segala SOP nya itu telah dituruti tetapi pihak Mahkamah Syar'iyah tidak membenarkan dia untuk keluar dari agama. Kesulitan akan terjadi lebih besar jika Johor ada SOP Murtad"⁶³

Menurut argumentasi dan penjelasan yang diberikan Ustaz Anuar ada benarnya. Karena itu, Jabatan Kehakiman Syar'iyah dan Jabatan Agama Islam Negeri (JAINJ) Johor perlu bekerja sama

⁶³Wawancara dengan Ustaz Mohd Anuar Bin Jamat selaku Unit Akidah dan Syariah di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

untuk membatalkan atau menolak aplikasi tersebut. Contoh paling mudah untuk menolak lamaran adalah dengan menetapkan beberapa syarat dan syarat yang diberikan bukanlah syarat yang mudah. Misalnya, meremehkan semua urusan mereka dengan meminta mereka mengikuti pengajian Fardhu Ain secara konsisten.

Selama kelas berlangsung, tidak hanya diajarkan tentang Fardhu Ain tetapi diselipkan sesi konseling tanpa disadari oleh pelamar. Kelas tersebut akan dipisahkan dari kelas Fardhu Ain lainnya. Dengan cara ini, secara mental dan emosional pelamar akan lelah dan akhirnya menyerah dan tetap memilih Islam sebagai jalan hidup. Setelah itu, dia akan dipantau dan terus dihubungi oleh Jabatan Agama Islam Johor (JAINJ) untuk mengetahui situasinya dan mengingatkannya tentang hukum dan memberikan nasihat jika terjadi kemurtadan.

c) “Street Dakwah”

“Street Dakwah” ialah dakwah jalanan. Ia merupakan salah satu upaya pendekatan kepada masyarakat dan melakukan survey terkait pemahaman agama dalam masyarakat majemuk. Ini juga bertujuan untuk menjawab dan menghilangkan kesalahpahaman tentang Islam.

Program ini sangat unik karena peserta memiliki kesempatan untuk mendekati masyarakat luar secara informal, santai dan kemudian berbagi pemikiran, pengetahuan, pengalaman dan pandangan hidup dalam masyarakat multi-etnis dan multi-agama di Malaysia. Program ini menunjukkan bahwa masyarakat di Malaysia sangat terbuka, ramah dan menjunjung tinggi perbedaan pendapat tanpa memandang ras dan agama.

Program seperti ini juga sedikit banyak dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang bagaimana menghadapi dan penganan sebagai masyarakat tentang konversi agama dan menjadi komunitas yang berperan penting dalam menyadari situasi sekitar.

Najwa Norizan mengatakan: "Hasil penelitian yang kita dapatkan dalam program Street Dakwah ini akan kita kongsiikan kepada pihak bertanggungjawab seperti pihak kerajaan. Semoga

sedikit sebanyak dengan pandangan dari masyarakat awam memberi info, mungkin dapat membantu pihak yang bertanggungjawab untuk memperluaskan lagi usaha untuk menangani kasus konversi agama di Johor".⁶⁴

d) Kesedaran dalam masyarakat

Sebagai masyarakat yang majemuk, menjaga kondisi sekitar bukan lagi menjadi rutinitas sehari-hari melainkan menjadi hal yang wajib diketahui agar tidak tertinggal dalam situasi dan kehidupan saat ini. Pelaksanaan syariat Islam dalam masyarakat muslim perlu diperkuat agar kerukunan hidup masyarakat mencapai taraf yang diinginkan dalam masyarakat majemuk. Betapa pentingnya kesadaran di tengah masyarakat.

Menurut Mohamad Noor Fikri berkait kesadaran konversi agama dalam masyarakat: "Golongan yang mementingkan kehidupan beragama pasti mempertahankan agama dari dicemari oleh mereka yang tidak bertanggungjawab. Jangan biarkan golongan asing mencampuri urusan agama Islam sehingga mereka ingin mengajar kita Islam mana yang betul dan Islam mana yang salah. Boleh jadi akidah seseorang goyang kerana termakan dengan hasutan dari mereka yang bukan beragama Islam".⁶⁵

2) Memperkuat Akidah Umat Islam

Dalam menangani kasus konversi agama ini, tidak hanya pemerintah yang terlibat untuk mengendalikannya, tetapi juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat. Masing-masing perlu memainkan peran penting dan ketelitian yang tinggi dalam masalah konversi agama ini. Seperti yang dikatakan oleh Imam Muazzim:

"Sebagai masyarakat Muslim, kita dipertanggungjawabkan untuk menjaga agama dengan baik. Setiap yang lahir di bumi dikira

⁶⁴Wawancara dengan Najwa Binti Norizan selaku wakil LSM dari Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) Daerah Kluang pada tanggal 20 Juni 2023

⁶⁵Wawancara dengan Mohamad Noor Fikri Bin Yahya selaku wakil masyarakat umum pada tanggal 20 Juni 2023

sebagai Daie iaitu menerima dan menyampaikan pada yang lain tentang agama Islam".⁶⁶

Ada beberapa upaya dari segi program yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan juga masyarakat dalam menangani kasus konversi agama di Johor. Banyak LSM yang focus dalam kasus konversi agama dan diantaranya Pertubuhan Ahli Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Johor, Kesatuan Pelajar Islam Johor (KPIJ), Persatuan Belia Islam Nasional (PEMBINA) dan lainnya.

LSM seperti ini memiliki tujuan dan focus yang hampir sama yaitu menarik, menetralkan kembali serta memperkuat kepercayaan

Memberikan bantuan keuangan masyarakat khususnya para pemuda. Sebagai contoh, KPIJ adalah himpunan mahasiswa Islam yang bergerak dalam upaya merawat, memanfaatkan dan mengembangkan seluruh mahasiswa muslim di negara bagian Johor dengan baik dan benar dari usia 5 sampai 26 tahun melalui modul inti pembangunan manusia konteks aktivisme, intelektualisme, idealisme dan spiritualisme.

Antara program dari pemerintah dan LSM dalam memperkuat akidah umat Islam adalah program pemantapan akidah. Data yang peneliti peroleh pada Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) menunjukkan bahwa minoritas yang ingin berpindah agama adalah kalangan remaja. Karena konversi agama ini terkait dengan akidah, maka bisa dikatakan persoalan akidah di kalangan remaja semakin mengkhawatirkan. Akidah yang goyah sangat berbahaya dan dapat mengobarkan gejala kemurtadan. Menurut Siti Mashitah:

"Sebagai NGO yang membawa teras Islam, menyediakan program seperti pemantapan akidah adalah satu pendekatan dan kaedah

⁶⁶Wawancara dengan Ustaz Noor Muaazim Bin Maskun selaku Imam di Mesjid Jamek Al-Falah pada tanggal 17 Juni 2023

yang sesuai agar kes pertukaran agama ini boleh dielakkan dari berlakunya dalam kalangan remaja”.⁶⁷

Program ini merupakan hasil perpaduan antara Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat. Program yang diadakan memiliki tujuan khusus dalam memperkuat akidah masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Program ini membuahkan hasil ketika keterlibatan remaja dalam program yang diselenggarakannya mendapat respon dari berbagai jenjang studi.

3) Mengatasi Konflik Konversi

a) Konseling Yang Ditawarkan

Konseling adalah proses hubungan tolong-menolong yang sistematis berdasarkan prinsip-prinsip psikologis yang dilakukan oleh konselor profesional untuk menghasilkan perubahan, perkembangan, dan adaptasi pribadi klien secara menyeluruh seumur hidup berdasarkan etika. Pendekatan konseling ini diperlukan karena beberapa penyebab terjadinya konversi agama adalah masalah keluarga, masalah antar teman dan juga masalah internal. Seperti yang dikatakan Ustaz Anuar:

"Jika adanya aduan daripada orang terdekat mengenai seseorang itu ingin keluar dari agama. Maka dari pihak kita akan menyediakan satu sesi kaunseling yang terbaik untuk mendengarkan segala luahan yang sedang dialami oleh seseorang itu sehingga dia terfikir untuk keluar dari agama. Kebiasaannya mereka ini hanya ingin didengari segala isi luahan dan memerlukan seseorang untuk membimbing dia ke arah kebaikan dan jauhkan daripada hasutan syaitan”.⁶⁸

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan menggunakan metode konseling ini dapat menarik hati seseorang yang sedang

⁶⁷Wawancara dengan Siti Mashitah Binti Mursidan selaku wakil LSM dari Persatuan Belia Islam Nasional (PEMBINA) Daerah Johor Bahru pada tanggal 20 Juni 2023

⁶⁸Wawancara dengan Ustaz Mohd Anuar Bin Jamat selaku Unit Akidah dan Syariah di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

dilanda masalah untuk lebih terbuka menceritakan kepada orang lain tentang

keadaan yang dialaminya. Konselor juga bekerja berdasarkan pendekatan teoretis kognitif, perilaku, dan emotif yang diterapkan dalam konseling individual. Keberhasilan suatu konseling tergantung bagaimana diterima oleh pihak yang mengalami masalah.

Berdasarkan data pengaduan yang diberikan oleh Divisi Riset di Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ). Ada kasus yang terjadi pada tahun 2017 yaitu Kasturi Binti Hydroo, seorang Muslim Melayu yang tinggal di Sg Tiram, Johor Bahru. Dia diduga mengikuti seorang pria Kristen dan menetap di New Zealand. Selama dia mengenal dan mengikuti lelaki itu, dia tidak lagi menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim dengan sempurna. Ketika dia sudah berada di Johor, Jabatan Agama Islam Johor (JAINJ) segera mencarinya dan mengadakan sesi konseling. Saat ditelusuri, sepertinya dia menjadi seperti itu karena ada kesalahpahaman di antara anggota keluarga. Persoalan kesalahpahaman membuatnya menjadi frustrasi dan berniat keluar dari Islam atau murtad. Setelah diberi nasehat dari penyuluhan, ternyata Kasturi Binti Hydroo masih beragama Islam dan telah bertaubat ke jalan Allah.⁶⁹

Hal yang baik tentang sesi konseling ini adalah bahwa hal itu akan membujuk dan melembutkan hati yang keras sampai batas tertentu daripada melakukan sesuatu yang ditentukan untuknya. Mungkin baginya itu yang terbaik karena dia dihasut oleh bisikan setan, nafsu dan emosi yang tidak dapat dikendalikan dengan baik. Biasanya sesi konseling ini berlangsung one by one dan heart to heart. Di mana sesi akan berlangsung tanpa ada orang di sana. Hanya konselor dan klien yang tersedia untuk sesi ini. Hal ini dikarenakan sesi curhat akan lebih nyaman jika tidak ada gangguan dari pihak ketiga.

⁶⁹Hasil Data Aduan Status Agama, Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor, Juli 2022

b) “Emotional Control”

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ), alasan lain mengapa mereka ingin pindah agama adalah karena tidak bisa mengontrol emosi dan stress yang dialami. Menurut peneliti, tidak ada hubungan antara gangguan emosi dengan perpindahan agama, namun itulah salah satu alasan lain mengapa kasus perpindahan agama ini hampir terjadi di Johor. Untuk mengatasi stres dan masalah emosi, kita membutuhkan orang-orang yang ahli atau pendengar setia yang ada di sisi kita saat kita membutuhkan tempat untuk mengekspresikan diri. Sebagai pendengar, Anda harus menjadi orang yang memiliki peran penting dan bertindak sesuai dengan situasi dan masalah yang dialami orang tersebut.

Menurut Muhammad Khalil: “Emosi yang kita rasakan sangat mempengaruhi tindakan kita yang selanjutnya. Emosi negatif akan membuat hari kita menjadi buruk, tidak bersemangat dan berfikir tidak sihat”.⁷⁰

Dari data tersebut, peneliti juga menemukan adanya kasus terkait percintaan dua agama dan tidak diperbolehkannya pernikahan oleh pihak keluarga. Salah satunya harus memilih satu agama saja dan kemudian mereka bisa menikah. Hal ini menyebabkan pihak keluarga memberikan tekanan yang kuat sehingga tidak dapat mengambil keputusan karena mendapatkan tekanan emosional yang sangat tinggi. Tanpa memikirkan keluarga dan membiarkan emosi terus menguasai diri. Sehingga mereka tetap menikah tanpa memikirkan status agama yang menjadi perdebatan sengit dalam keluarga. Setelah Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) mengetahui hal ini, mereka segera menemui mereka dan ketika dia menanyai mereka, ternyata karena tekanan emosional yang ekstrim dari keluarga mereka, mereka bertekad untuk melarikan diri dan menikah di tempat lain tanpa memikirkan masa depan. status agama mereka.

⁷⁰Wawancara dengan Muhammad Khalil Bin Saat selaku wakil LSM dari Kesatuan Pelajar Islam Johor Daerah Batu Pahat pada tanggal 20 Juni 2023

c) Memberikan bantuan keuawangan.

Ada beberapa kasus perpindahan agama atau pemurtadan karena tekanan finansial. Ustaz Haqqiyunnazil berkata:

"Kemaslahatan, kesempitan hidup dan juga keterdesakkan seseorang untuk mendapat duit adalah dengan syarat meminjam. Pernah hampir terjadi kasus seorang Muslim yang ingin meminjam sejumlah wang yang banyak dari agensi yang tidak berdaftar dan antara syarat yang perlu dia lakukan adalah untuk keluar dari agama Islam. Syukur Alhamdulillah walaupun dia berada dalam keadaan terdesak, dia tahu bahwa Allah akan murka jika dia memilih untuk keluar dari agama."⁷¹

Upaya yang dilakukan Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) untuk kasus ini diserahkan ke Majlis Agama Islam Johor (MAIJ). Hal ini karena MAIJ merupakan departemen yang mengelola zakat dan segala bantuan yang dibutuhkan umat Islam di Johor. Untuk memastikan hal seperti ini tidak terjadi lagi, Majlis Agama Islam Johor (MAIJ) selalu mengupdate dari waktu ke waktu daftar penerima zakat dan asnaf di negara bagian Johor. Mereka yang berpindah agama juga tidak dilupakan. Mualaf juga berhak menerima zakat dari negara bagian Johor. Sebab, kepedulian dan kesejahteraan saudara baru dari agama lain kepada Islam menjadi salah satu tanggung jawab bersama untuk memastikan agar mereka yang berpindah agama tetap terjaga keimanan dan ekonominya. Sedikitnya bantuan atau zakat yang mereka dapatkan bisa menjadi alasan bagi mereka untuk tetap berpegang teguh pada Islam sampai akhir hayat.

d) Pemberdayaan Baitulmal dalam sosioekonomi masyarakat

Pemberdayaan Baitulmal diperlukan untuk menjalankan peran menata dan mengembangkan sosial ekonomi masyarakat. Lembaga keuangan properti syariah seperti Baitulmal telah ditempatkan di bawah Dewan Agama Islam Negara. Baitulmal

⁷¹Wawancara dengan Ustaz Muhammad Haqqiyunnazil Bin Mohd Atan selaku Pembantu Hal Ehwal Islam di Bahagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ) pada tanggal 18 Juni 2023

adalah lembaga keuangan syariah non-bank yang berfungsi menerima, menghimpun, menyalurkan dana, uang, harta benda, pendapatan nasional dari berbagai sudut untuk kepentingan pembangunan umat dan negara.

Baitulmal memainkan peran control hal-hal yang berkaitan dengan syarak (urusan agama Islam) dan harta milik umat Islam yang ditempatkan di Baitulmal, seperti menerima sisa harta faraid. Sementara itu, wilayah hukum Baitulmal semakin menyempit karena zakat tidak dapat dimasukkan ke dalam Baitulmal sebagai sumber pendapatan. Harta tersebut baik yang didapat dari tabungan masyarakat muslim maupun yang dihasilkan dari usaha mereka dan titik acuannya adalah Baitulmal.⁷²

Ketimpangan yang tinggi dan terus menerus akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dampaknya ke depan akan merugikan pembangunan, ketidakstabilan sosial ekonomi. Pada saat yang sama, hal itu juga memberikan dampak bagi umat Islam karena saat ini kesenjangan antara si kaya dan si miskin di kalangan umat Islam itu sendiri dapat dirasakan.

Keadaan tersebut begitu signifikan sehingga terdapat perbedaan antara masyarakat muslim dan masyarakat non-muslim lainnya dalam kegiatan ekonomi. Hal ini terutama terlihat dari sektor pembangunan ekonomi yang menunjukkan bahwa masyarakat muslim masih tertinggal meskipun masyarakat muslim mendapat berbagai bantuan dari Pemerintah Pusat dan didukung oleh lembaga keuangan syariah pemerintah dan swasta.

Kemampuan Baitulmal dalam menangani masalah sosial ekonomi masyarakat dengan menyediakan anggaran dalam anggaran (Islam) yang komprehensif mencakup semua kebutuhan umat Islam di Malaysia termasuk ekonomi, pendidikan dan pelatihan, bisnis, kegiatan sosial dan keagamaan serta kegiatan

⁷² Haji Mohammad Haji Alias, "Keberdayaan Baitulmal Dalam Menangani Permasalahan Sosioekonomi Ummah" (Paper Presentasi pada Seminar Konvensyen Baitulmal Kebangsaan, Oktober 2022).

lainnya. kebutuhan. Selain peran pemberdayaan dalam dakwah Islam kepada mereka yang membutuhkan (penyebaran agama) bantuan kemanusiaan seperti bencana alam seperti tsunami, runtuhnya bangunan, kebakaran, gempa bumi, banjir dan lain-lain.⁷³



⁷³Abdul Monir Yaacob, “Ke Arah Penubuhan Baitulmal Kebangsaan di Malaysia: Isu-isu Berkaitan Perundangan” (Paper Presentasi pada Seminar Ke Arah Pembangunan Baitulmal Kebangsaan, 26-27 Juni 2001)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konversi agama dapat disebut pindah agama, misalnya dari seorang pemeluk agama Kristen menjadi pemeluk agama Islam, atau sebaliknya, dan bisa juga perubahan ketaatan terhadap sesuatu agama. Dari hasil penelitian skripsi yang telah dilakukan yaitu *“Konversi Agama Dalam Masyarakat Melayu Johor Malaysia”* maka penulis mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis teliti seperti berikut:

Terjadi konversi agama bukan kerana dari pihak pemerintah, LSM atau masyarakat yang bersalah tetapi dari diri sendiri. Bisa jadi karena minimnya pengetahuan agama, pengaruh dari lingkungan sekitar dan keyakinan yang kuat menjadi salah satu faktor yang masih terjadi dalam perpindahan agama ini. Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang ingin pindah ke agama lain. Pepatah Melayu pernah mengatakan bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Daripada kita terlalu fokus pada berapa banyak yang murtad, alangkah baiknya kita menjadi salah satu penghambat dari kasus yang terus terjadi dan berlanjutan.

Upaya pemerintah menangani kasus konversi agama berjalan sesuai rencana. Semua upaya ini dapat menjadi contoh dan diikuti oleh negara-negara lain di Malaysia. Pendekatan yang digunakan juga tidak terlalu mengusik emosi pelaku yang berniat murtad. Kekerasan tidak boleh digunakan dalam menangani kasus seperti ini karena setiap diskusi dan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap pelaku memiliki masalah emosional. Jika emosi dibalas dengan emosi, maka kita tidak akan menemukan solusi.

Upaya yang dilakukan oleh pihak swasta dan masyarakat berhasil menurunkan dalam penanganan kasus konversi agama di Johor. Intervensi dari pihak swasta, tokoh agama dan masyarakat sangat diperlukan. Kemurahan hati orang-orang di sekitar Anda yang akan membantu Departemen Agama Islam Negara Bagian

Johor (JAINJ) untuk menangani kasus konversi agama ini. Kita dapat mengetahui reaksi dan perubahan orang-orang di sekitar kita dan sebaiknya sebagai masyarakat bertindak dengan menghubungi pihak yang bertanggung jawab untuk menangani kasus ini. Mari kita tidak melihat masalah ini terkait dengan iman dan keyakinan. Sebagai seorang muslim, kita harus sadar akan situasi dan peka terhadap isu-isu agama yang terjadi di sekitar kita.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin mengemukakan beberapa hal yang dirasakan amat perlu untuk diutarakan agar menjadi saran kepada semua pihak tanpa mengurangi rasa hormat, semoga saran-saran ini dapat bermanfaat demi kebaikan.

1. Saran untuk diri, pentingnya melihat kasus perpindahan agama ini tidak boleh diremehkan dan ini menyangkut keimanan dan keyakinan seseorang. Memang benar bahwa iman bukanlah warisan dari ibu dan ayah yang baik, tetapi iman itu sendirilah yang perlu kita pelihara, jaga dan berikan banyak makanan rohani agar iman dan keyakinan kita tetap terjaga dengan baik. Jika ada orang di lingkungan saya yang ingin meninggalkan agama, saya tidak akan tinggal diam dan akan saya pastikan mereka bertemu dan mendapat nasehat terbaik dari pihak yang bertanggung jawab.
2. Saran bagi keluarga, banyak konversi agama yang terjadi dikarenakan ada masalah keluarga. Ianya memberi peran besar kepada konstitusi hal-hal kekeluargaan yang mengakibatkan kesan lebih pada jangka waktu yang panjang. Keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi setiap individu. Dukungan dan dorongan yang diberikan oleh keluargalah yang akan membangkitkan semangat seseorang yang berada di titik terendah dalam dirinya. Keluarga juga akan menjadi panutan dalam membentuk pribadi seseorang.
3. Saran bagi masyarakat, perlu adanya kesadaran terhadap konversi agama dalam lingkungan yang ada dikeliling supaya tidak

ke arah diskriminasi dan kekerasan. Oleh itu, perlu dimanfaatkan hidup bermasyarakat dan saling ambil tahu antara satu sama lain bagi membawa suatu kesadaran yang jelas terkait konversi agama ini tidak boleh diambil ringan dan tidak dipedulikan karena ianya berkaitan iman dan akidah seseorang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd Latif Juffri, Jainal Sakban Al-Jauhari, *Sejarah Perkembangan Agama Islam Johor*, Johor: MAIJ URUS Sdn Bhd., 2008.
- Abdul Monir, *Islam dan Kebebasan Agama Menurut Perlembagaan Persekutuan*, Kuala Lumpur: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2017
- Ahmad Mohamed Ibrahim, *Pentadbiran Undang-Undang Islam di Malaysia*, Kuala Lumpur: Institut Kefahaman Islam Malaysia (IKIM), 1997
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang. 1976
- Barnard dan Timothy P., *Contesting Malayness: Malay Identity Across Boundaries*, Singapura: Singapore University, 2004
- Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Dyayadi, *Islam is My Choice, (Kisah Nyata Pastor, Pendeta, dan Biarawati yang Masuk Islam)*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Farid Sufian Shuaib, *Murtad Kedudukannya di Sisi Islam dan Perlembagaan Malaysia*, Petaling Jaya: Intel Multimedia and Publication, 2005.
- Kurnia Ilahi, Jamaluddin Rabain, Suja'i Safirandi, *Konversi Agama*,

Malang: Kalimetro Inteligensia Media, 2017.

Muhammad Isa Selamat, *Murtad, Kesan dan Kisah Mengenainya*,
Selangor: Darul Nu'man, 1998.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung:
Tarsito, 1988.

Tim Penyusun Diknas RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Jurnal

Ahmad Suriadi, 'Dimensi Prilaku Beragama Manusia', Dalam,
*Jurnal Teologia Media Komunikasi dan Informasi
Keilmuan*
Nomor 36, (1996).

Aminuddin B. Ruskam, 'Kaedah Penyelesaian Dalam Menangani
Pertukaran Agama Dalam Kalangan Masyarakat Melayu-
Islam di Johor, Selangor dan Wilayah Persekutuan Kuala
Lumpur', Dalam, *Jurnal Universiti Teknologi Malaysia*,
Nomor 1, (2017).

Donny Prasetyo dan Irwansyah, 'Memahami Masyarakat dan
Perspektifnya', Dalam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan
Ilmu Sosial (JMPIS)*, Nomor 1, (2019).

Farahwahida Mohd Yusof, 'Faktor dan Cabaran Pertukaran Agama
dalam Kalangan Masyarakat Melayu-Islam di Malaysia',
Dalam, *Jurnal Teknologi*, Nomor 1, (2018).

Muhammad Izuan Abdul Rahman, 'Peranan Jabatan Agama Islam
Dan Agensi Kerajaan Di Negeri Johor Dalam Memelihara

Kedudukan Agama Islam Sewaktu Permodenan Johor, 1862-1941', Dalam, *Jurnal Sejarah*, Nomor 22, (2013).

Paper Presentasi

Abdul Monir Yaacob, 'Ke Arah Penubuhan Baitulmal Kebangsaan di Malaysia: Isu-isu Berkaitan Perundangan', Paper Presentasi pada Seminar Ke Arah Pembangunan Baitulmal Kebangsaan, 26-27 Juni 2001.

Haji Mohammad Haji Alias, 'Keberdayaan Baitulmal Dalam Menangani Permasalahan Sosioekonomi Ummah', Paper Presentasi pada Seminar Konvensyen Baitulmal Kebangsaan, Oktober 2022.

Web Site

David.Cronenberg. 'April 2003: 6 Kes Murtad Yang Terkenal Kat Malaysia', <http://carigold.com/forum/threads/6-kes-murtad-yg-terkenal-kat-malaysia.421203/>, Diakses pada 7 Mei 2023.

Ensiklopedia Dunia, 'Johor', <http://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Johor>, Diakses pada 5 Mei 2023.

Kementerian Agama Islam Indonesia, 'Peranan Agama dalam Kehidupan Keseharian Ummat 2021', <https://kemenag.go.id/khonghucu/peranan-agama-dalam-kehidupan-keseharian-umat-3x23ay>, Diakses pada 1 Juni 2023.

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Falkutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-2153/U.n.08/FUF/PP.00.9/09/2022

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry,
4. Keputusan Menteri Agama No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry,
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

KESATU : Mengangkat / Menunjukan saudara
a. Dra. Juwaini, M.Ag. Sebagai Pembimbing I
b. Nurlaila, M.Ag. Sebagai Pembimbing II

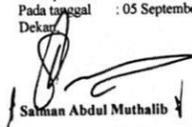
Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Nurul Safwanah Syahirah Bt Abdul Hamid
NIM : 190302030
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : Konversi Agama dalam Masyarakat Melayu Johor Malaysia

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 September 2022
Dekan


Samtan Abdul Muthalib

Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1491/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Jabatan Agama Islam Negeri Johor (JAINJ)
2. Imam-imam Masjid di Johor
3. Badan Bukan Kerajaan (NGO)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL SAFWANAH SYAHIRAH BT ABDUL HAMID / 190302030**

Semester/Jurusan : VIII / Studi Agama-Agama

Alamat sekarang : Kampung Parit Rabu, 84800 Bukit Gambir, Tangkak, Johor

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Konversi Agama Dalam Masyarakat Melayu Johor Malaysia**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

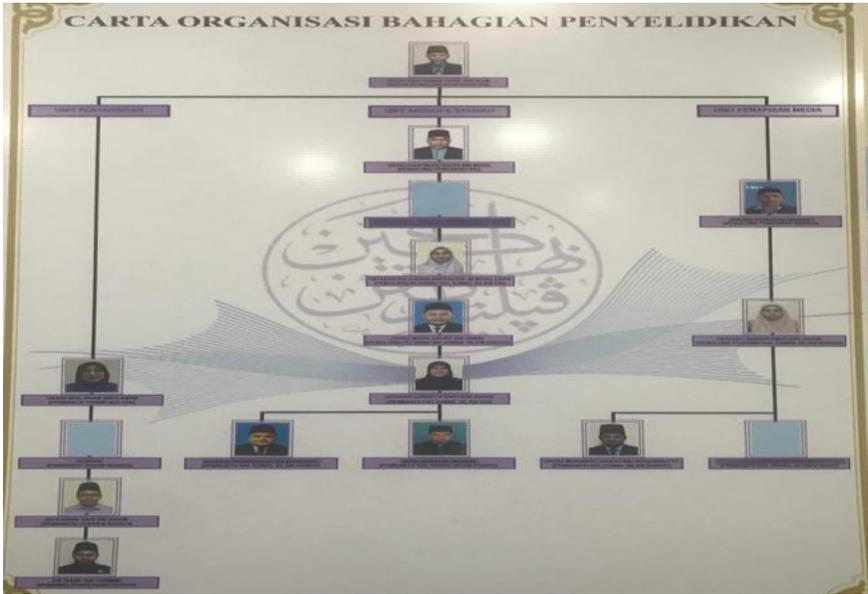
Banda Aceh, 19 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Desember
2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

Lampiran 3: Struktur Organisasi Bagian Riset



Struktur Organisasi Bagian Riset di Jabatan Agama Islam Negeri
Johor (JAINJ)

Lampiran 4: Kawasan Penelitian



Bangunan Pusat Islam Iskandar Berhadapan Masjid Sultan Abu
Bakar Johor Bahru

Lampiran 5: Foto Ruangan *Flyers* Di Bagian Riset



Foto Ruangan *Flyers* Tentang Peringatan Akidah Dan Syariat Kepada Masyarakat

Lampiran 6: Foto Bersama Narasumber



Foto Wawancara Bersama Anggota Di Bagian Riset Yaitu Ustaz Mohd Anuar Bin Jamat Dan Ustazah Azraiffa Binti Abd Rahim



Foto Wawancara Bersama Imam Masjid Jamek Al-Falah Yaitu Imam Noor Muaazim Bin Maskun



Foto Wawancara Bersama Imam Masjid Jamek Ungku Mohammad Skudai Kiri Yaitu Imam Muhammad Auni Bin Norsham



Foto Wawancara Bersama Wakil LSM Dari Persatuan Belia Islam Nasional (PEMBINA) Yaitu Siti Mashitah Binti Mursidan



Foto Wawancara Bersama Wakil LSM Dari Ikatan Muslimin Malaysia (ISMA) Daerah Kluang Yaitu Najwa Binti Norizan



Foto Wawancara Bersama Salah Seorang Masyarakat Yaitu Puan
Ain Nur Najihah Binti Zuraini



Foto Wawancara Bersama Salah Seorang Masyarakat Yaitu
Mohamad Noor Fikri Bin Yahya